# PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ALFINA ROSSA DAMAYANTI NIM: 14540050

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

# LEMBAR PERSETUJUAN PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016) **SKRIPSI** Oleh ALFINA ROSSA DAMAYANTI NIM: 14540050 Telah disetujui 28 Maret 2018 Dosen Pembimbing, Khusnudin, S.Pi, M.Ei NIP. 19700617201608011052 Mengetahui: Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Eko Suprayitab., S.E., M.Si., Ph.D NIP. 19751109 199903 1 003

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

#### **SKRIPSI**

Oleh
ALFINA ROSSA DAMAYANTI
NIM: 14540050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekononomi (SE) Pada 06 April 2018

#### Susunan Dewan Penguji

- 1. Ketua <u>Esy Nur Aisyah, SE., MM</u> NIP. 19860909 20160801 2 051
- 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
  Khusnudin, S.Pi., M.Ei
  NIP. 19 700617 20160801 1 052
- Penguji Utama
   <u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec</u>
   NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh: Kerus Idrusan Rerbankan Syariah (S1)

Cho Supervision SE., M.Si., Ph.D. 199903 1 003

ii

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Rossa Damayanti

NIM : 14540050

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratkan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAQASHID SYARIAH INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2016)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 28 Maret 2018

Hormat saya,

AETERAL AS

F1074ADF989877541

Alfina Rossa Damayanti

NIM: 14540050

i

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

# Hadiah ulang tahun Ibunda ke-46

Ku persembahkan karya ini untuk Ayahnda yang berjuang tanpa mengeluh mencukupi kebutuhanku.

Ku persembahkan karya ini untuk nenek, saya telah menyelesaikan kewajiban pertama.

Dan untuk kedua adekku yang memberikan cahaya untuk keluarga sederhana kita.

## **MOTTO**

" Hidup antara Janur Kuning dan Bendera Kuning"

" Jadilah Manusia yang Selalu Memberi Senyuman kepada Orang lain"

"Rencanakan, Tulis, Kerjakan segala Anganmu dan Inginmu"



#### **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pernulis menyampaikan terima kasih yang tak tertingga kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.d selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Bapak Khusnudin, S.Pi., M.Ei selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- 5. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan memberikan nasihat kepada penulis.
- 6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
- 7. Ayahnda, ibunda, adik-adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepenuhnya demi menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Bapak Rifa'I, S.E., M.M dan ibu yang senantiasa menjadi orang tua kedua saya di Malang dan membimbing kepada penulis.

9. Teman dan saudara Della Yuana Wahida, Anaz Bima Dewantara, Onik Anggita Febriana, Hayyu Afuw Ardlia, Mohammad Ramadhan, Tachta Alfina Amalia, Rizki Afandi, Risty Risalatul Qolbiyah, Izzah Shahnaz Nabila, Andrean Fuza Amrulloh yang telah banyak membantu dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman- teman persahabatan kedua PBS S1 yang telah berjuang bersa**ma dan** memberikan semangat kepada penulis.

11. Teman-teman BI Corner Universitas Islam Negeri Maulana Malik **Ibrahim** Malang yang banyak memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang **sangat** membangun kepada penulis.

12. Teman-teman GenBI Jawa Timur Korkom Malang yang memberikan semangat positif, pengalaman hidup dan dukungan kepada penulis

13. Teman-teman As-Syakur Zahrotus Silvia dan Zulfatus Sholihah yang telah memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.

14. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin

Malang, 28 Maret 2018

Alfina Rossa Damayant

# **DAFTAR ISI**

HALAWIAN	SAMI	UL	DEI	AII
HALAMAN	HIDH	T.		

HALAMAN.	JUDUL	i
HALAMAN I	PERSETUJUAN	ii
HALAMAN I	PENGESAHAN	iii
HALAMAN I	PERNYATAAN	iv
HALAMAN I	PERSEMBAHAN	V
HALAMAN I	МОТО	vi
KATA PENG	GANTAR	vii
DAFTAR ISI	I	ix
DAFTAR TA	ABEL	xi
DAFTAR GA	AMBAR	xii
ABSTRAK (1	Bahas <mark>Indones</mark> ia, <mark>Bahas</mark> a Inggris, dan <mark>B</mark> ahasa Aral	o)xiv
1.1 Latar I 1.2 Rumus 1.3 Tujuar 1.4 Manfa 1.4.1 1.4.2 1.4.3 1.5 Keterb	Belakang	14 15 15 15 16
2.1 Danali	tian Terdahulu	17
	1 Teoritis	
2.2 Kajian 2.2.1	Perbankan Syariah	
2.2.2	Kinerja Maqashid Syariah Index	
2.2.3	Profitabilitas	
2.2.4	Islamic Social Reporting	
2.2.5	Nilai Perusahaan	
2.3 Kerang	gka Konseptual	44

2.4 Hipotes	is Penelitian	46
BAB III MET	ODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Jenis da	nn Pendekatan Penelitian	51
	Penelitian	
3.3 Populas	si dan Sampel Penelitian	51
_	Pengambilan Sampel	
	n Jenis Data	
3.6 Teknik	Pengumpulan Data	54
3.7 Devinis	i Operasional Variabel	56
	s Data	
	Uji Asumsi Klasik	
	Modereted Regresion Analysis (MRA)	
	Pengujian Secara Simultan (Uji F)	
	Pengujian Koefisien Determinasi	
3.8.5 1	Pengujian Hipotesis	77
BAB IV HASI	L PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4 1 Hasil F	Penelitian	79
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.1.4	Moderated Regresion Analaysis	
4.1.5	Uji Nilai Residu	
4.1.6	Uji Simultan (F)	
4.1.7	Uji Koefisien Determinasi	
4.1.8	Uji Hipotesis	96
4.1.9	Uji MRA	
4.2 Pemba	hasan	101
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	101
4.2.2	Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Per	
4.2.3	Islamic Social Reporting sebagai variabel moderating	104
	dalam hubungan antara Profitabilitas dan Maqashid Sy	yariah
	Index Terhadap Nilai Perusahaan	109
4.2.4	Pembahasan MRA	
4.2.5	Kajian Integratif	111
BAB V KESIN	MPULAN DAN SARAN	
5 1 Kesimi	pulan	113
	pulan	
DAFTAR PUS LAMPIRAN-1	STAKA	= = 0

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Index 30 Tabel 3.1 Screening Penentuan Sampel 53 Tabel 3.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Lolos Sampel 53 Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index 60 Tabel 3.4 Pembobotan Model Pengukuran Maqashid Syariah Index 64 Tabel 3.5 Indeks Islamic Social Reporting 69 Tabel 3.6 Variabel Penelitian 71 Tabel 3.6 Tabel Durbin Watson 74 Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel 79 Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah 80 Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio 81 Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif 83 Tabel 4.5 Uji Normalitas 86 Tabel 4.6 Uji Durbin Watson 88 Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 88 Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 91 Tabel 4.10 Uji F Persamaan 1 93 Tabel 4.11 Uji F Persamaan 2 92 Tabel 4.12 Uji F Persamaan 2 93 Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 95 Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3 96 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 97 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 95 Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3 96 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 97 Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2 98 Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3 99 Tabel 4.19 Perkembangan Iaringan Kantor Perhankan Syariah 104	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Lolos Sampel 53 Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index 60 Tabel 3.4 Pembobotan Model Pengukuran Maqashid Syariah Index 64 Tabel 3.5 Indeks Islamic Social Reporting 69 Tabel 3.6 Variabel Penelitian 71 Tabel 3.6 Tabel Durbin Watson 74 Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel 79 Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah 80 Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio 81 Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif 83 Tabel 4.5 Uji Normalitas 86 Tabel 4.6 Uji Durbin Watson 88 Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 88 Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 91 Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2 92 Tabel 4.10 Uji F Persamaan 1 93 Tabel 4.11 Uji F Persamaan 2 93 Tabel 4.12 Uji F Persamaan 3 94 Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 95 Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3 96 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 97 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2 95 Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 95 Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3 96 Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1 97 Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2 98 Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2 98 Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3 99	Tabel 2.2 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Index	30
Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index		
Tabel 3.4 Pembobotan Model Pengukuran Maqashid Syariah Index	Tabel 3.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Lolos Sampel	53
Tabel 3.5 Indeks Islamic Social Reporting	Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index	60
Tabel 3.6 Variabel Penelitian		
Tabel 3.6 Tabel Durbin Watson		
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel79Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah80Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio81Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif83Tabel 4.5 Uji Normalitas86Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 196Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah80Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio81Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif83Tabel 4.5 Uji Normalitas86Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio81Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif83Tabel 4.5 Uji Normalitas86Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif83Tabel 4.5 Uji Normalitas86Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.5 Uji Normalitas86Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.6 Uji Durbin Watson88Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas88Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 191Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 292Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.10 Uji F Persamaan 193Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.11 Uji F Persamaan 293Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.12 Uji F Persamaan 394Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 195Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 295Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 396Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 197Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 298Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 399		
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1		
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2		
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3		
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1		
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2		
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3		
Tabel 4.19 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah		
Tuber 1.17 Terkembungan samgan Ixantor Perbankan Syanan	Tabel 4.19 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah	104

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah	8
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian	
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	
Gambar 4.2 Diagram dari Model Teoritis Penelitian	
Gambar 4.3 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	103
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Akad Mudharabah dan Musyarakah.	
Gambar 4.5 Grafik Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaannya	



#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Data Mentah

Lampiran 3 Hasil Otput SPSS

Lampiran 4 Hasil Maqashid Syariah Incex

Lampiran 5 Hasil Islamic Social Reporting

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 6 Bukti Konsultasi



#### **ABSTRAK**

Alfina Rossa Damayanti. 2018, SKRIPSI. Judul : "Pengaruh Profitabilitas dan

Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank

Umum Syariah Tahun 2012-2016"

Pembimbing: Khusnudin, S.Pi, M.Ei

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Profitabilitas, Magashid Syariah Index, Nilai

Perusahaan, Islamic Social Reporting

Perbankan syariah saat ini telah berkembang dan banyak dikenal masyarakat dengan beragam produk yang diberikan, namun sungguh disayangkan perbankan syariah saat ini cenderung bersifat komersil yang berfokus dalam mencapai keuntungan, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial masyarakat. Maka dari itu diperlukannya pengukuran kinerja yang tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan saja, akan tetapi juga perlunya pengukuran kinerja yang sesuai dengan syariah melalui prinsip *maqashid syariah index* dengan didukung tanggung jawab sosial sesuai dengan syariah yang dilihat dari *Islamic social reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dan *maqashid syariah index* (MSI) terhadap nilai perusahaan (EVA) yang diperkuat dengan *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2012-2016 dengan teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) dan variabel independen adalah profitabilitas (X1) dan maqashid syariah index (X2) yang dimoderasi Islamic social reporting (M) dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis MRA (Moderated Regression Analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *maqashid* syariah index (MSI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Islamic social reporting mampu memoderasi secara kuat hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memoderasi hubungan antara *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

#### **ABSTRACT**

Alfina Rossa Damayanti. 2018, THESIS Title: "The Effect of Profitability and

Maqashid Sharia Index on Corporate Value Through *Islamic Social Reporting* as Moderating Variable (Case Study of Sharia Commercial

Bank 2012-2016)"

Advisor : Khusnudin, S. Pi, M. Ei

Key Word : Sharia Banking, Profitability, Magashid Sharia Index, Corporate

Value, Islamic Social Reporting

Today, sharia banking has grown and widely known to the public with a variety of products provided, but it is unfortunate that today's sharia banking tends to be commercial which focuses on achieving profit, thus giving less attention to social development of society. Therefore, the required performance measurement which is not only oriented to financial performance alone, but also the necessity of measuring performance in accordance with the sharia through the principles of *maqashid sharia index* with the support of social responsibility in accordance with sharia seen from *Islamic social reporting*. The objective of this research is to analyze the influence of independent variable which is profitability (ROA) and *Maqashid Sharia Index* (MSI) to company value (EVA) reinforced with *Islamic Social Reporting* (ISR) in sharia bank in Indonesia on 2012-2016.

This research uses descriptive quantitative method. The population of this research is sharia commercial bank registered in OJK (Finance Service Authority) on 2012-2016 with sampling technique using purposive sampling method. Dependent variable in this research is firm value (Y) and independent variable is profitability (X1) and maqashid sharia index (X2) moderated Islamic Social Reporting (M) by using data analysis technique which is MRA (Moderated Regression Analysis) analysis.

The results of this study indicate that profitability (ROA) and *maqashid sharia index* (MSI) have no significant effect on firm value, and *Islamic social reporting* is able to moderate strongly correlation between profitability (ROA) to company value but cannot moderate relationship between *maqashid sharia index* of company value.

# ملخص البحث

الفينا روسا دامايانتي. البحث العلمي. عنوان: "تأثير الربحية وقائمة مقاصد الشريعة على قيمة الشركة عبر تقرير الاجتماع الإسلامي كالمتغيرة المعتدلة (الدراسة في المصرف العام الشرعي عام 2012-2016 م)".

المشرف : حسن الدين الماجيستير

الكلمات الرئيسية : المصرف الشرعي، الربحية، قائمة مقاصد الشريعة، قيمة الشركة، تقرير الاجتماع الإسلامي.

لقد نمت المصارف الشرعية وأصبحت مشهورة على عيون المجتمع بتنوع منتجاتها المقدمة لهم. لكن من المتأسف كونها تميل إلى أن تكون تجارية وتركّز على أن تحقق الأرباح فنسيت وظائفها الأساسية يعني إعطاء الاهتمام بنمو اجتماعية المجتمع. لذا، لا تستغني هذه الحال عن قياس الأداء الذي لا يركز على الأداء المالي فحسب بل الذي يهتم أيضا إلى قياس الأداء الموافق للأحكام الشرعية عبر قائمة مقاصد الشريعة بدعم المسؤولية الاجتماعية وفقا للأحكام الشرعية المؤسسة من تقرير الاجتماع الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى أن يحلّل أثر المتغيرة المستقلة التي هي الربحية (ROA) وقائمة مقاصد الشريعة في إندونيسيا خلال فترة 2012–2016.

يستخدم هذا البحث نوع البحث الكمي الوصفي. وسكاني هذا البحث هو المصارف العامة الشرعية المسجلة في هيئة الخدمة المالية (OJK) عام 2010-2010 م بطريقة أخذ العينات باستخدام منهج أخذ العينات الهادفة. المتغيرة المستقلة في هذا البحث هي قيمة الشركة (X) والمتغيرة المستقلة هي الربحية (X1) وقائمة مقاصد الشريعة (X2) التي اعتدلها تقرير الاجتماع الإسلامي (X1) بطريقة تحليل الإنحدار المعتدل كطريقة تحليل البيانات فيه.

وأظهرت نتائج البحث أن الربحية (ROA) وقائمة مقاصد الشريعة (MSI) لا تأثر تأثيرا هاما على قيمة الشركة، وتقرير الاجتماع الإسلامي يقدر على أن يعتدل العلاقي بين الربحية (ROA) و قيمة الشركة ولكن لم يقدر على أن يعتدل العلاقي بين قائمة مقاصد الشريعة في قيمة الشركة.

# BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah saat ini telah berkembang dan banyak dikenal masyarakat dengan beragam produk yang diberikan, namun masih banyak anggapan bahwa perbankan syariah hanya memikirkan keuntungan seperti bank konvensional dan kurang kepekaan terhadap peristiwa sosial, seperti yang diungkapkan Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo dalam seminar "Integreting Islamic Commercial and Social Finance to Strengthen Financial System Stability" di Surabaya pada Oktober 2016, beliau mengkritisi perbankan syariah saat ini cenderung pada sisi komersial, kurang memberikan bukti dalam pengembangan sosial masyarakat, beliau mengajak untuk menguatkan sisi pembiayaan sosial dan mengembangkan perbankan syariah agar lebih berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat rakyat yang dengan tujuan syariah, bukan sesuai semata memperjuangkan keuntungan pemegang saham (Hamidi, 2016)

Perbankan syariah di Indonesia berkembang mulai dari bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat yang beroperasi mulai tahun 1992 dan sampai sekarang terdapat 13 bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini membuktikan semakin ketat persaingan antar bank syariah di Indonesia dan menuntut perusahaan untuk menjalani dan menghadapi segala situasi agar mampu bertahan dalam persaingan situasi tersebut, sekaligus dapat mempertahankan sesuai dengan tujuan perbankan syariah yang terdapat dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Perbankan Syariah bahwa "Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan,

kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat" dengan memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Penguatan pada sisi pengendalian dan perencanaan fungsi manajemen perbankan syariah sangat penting untuk menghadapi persaingan karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran dan keberhasilan perusahaaan untuk mencapai tujuannya (Andreani, 2017:1).

dalam Menurut Hariito dan Martono (2012)Andreani (2017:1)mengungkapkan bahwa ada tiga tujuan sebuah perusahaan untuk berdiri, yang pertama untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dan terakhir adalah menciptakan nilai perusahaan, dari ketiga tujuan tersebut untuk memberikan nilai tambah bagi investor. Namun, penekanan pada setiap perusahaan berbeda sesuai dengan keinginan yang dicapai perusahaan. Banyak yang lebih menekankan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diwujudkan dengan nilai sekarang. Penciptaan nilai perusahaan dilakukan dengan meninjau pada kinerja keuangan, dimana tingkat nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga harapan perusahaan dimasa yang mendatang (Latubono, 2015:7). Pada perbankan syariah nilai perusahaan merupakan hal yang mendapat tanggapan dari para investor melalui tujuan perbankan syariah yang memiliki nilai pandangan sesuai dengan syariah Islam, terutama sebagai perusahaan keuangan syariah yang menarik dananya dari masyarakat (Fitriyah dkk., 2016:73)

Pengukuran tingkat nilai perusahaan di dunia, termasuk perbankan syariah cenderung menggunakan rasio keuangan saja untuk mencapai tujuan perusahaan secara umum yakni mencapai keuntungan maksimal, kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius. Padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan pengukuran nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah, Mohammed (2008) dalam Ghifari dkk., (2015:50) menyarankan untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari sebuah pengukuran untuk mengukur perbankan syariah yang sesuai tujuan syariah yaitu magashid syariah. Sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan syariah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah, yaitu dengan mengetahui tingkat tujuan syariah yang dijalankan dan memberikan kedinamisan, manfaat dan kreatifitas dalam mengambil keputusan dan aktifitas kehidupan sosial (Abdillah, 2014:2).

Perbankan syariah saat ini dalam pengukuran kinerja masih mengacu pada pengukuran konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kajian mengenai tujuan perbankan syariah sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebagai konsekuensi yang didapat adalah pengukuran yang digunakan tidak jauh beda dengan konvensional. Akibat dari pengukuran yang digunakan tidak jauh beda dengan konvensional adalah terjadinya ketidaksesuaian pengukuran dikarenakan tujuan yang dicapai berbeda, dimana konvensional difokuskan untuk mengukur kondisi keuangan, sedangkan pengukuran perbankan syariah bertujuan untuk mencapai syariah demi kemaslahatan ummat (Syahputra, 2015:2).

Menurut Imam Al-Ghazali dan Imam Asy-Syathibi *maqashid syariah* merupakan kemaslahatan pokok yang disepakati dalam semua syariat tercakup dalam lima hal, yang mereka anggap sebagai dasar-dasar dan tujuan umum syariat yang harus dijaga yaitu menjaga agama (*Ad-Din*), menjaga jiwa (*An-Nafs*), menjaga akal (*Al-Aql*), menjaga keturunan (*An- Nasl*) dan terakhir menjaga harta (*Al- Mal*). Menyesuaikan tujuan perbankan syariah sesuai dengan UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 3 bahwa bagi pemerintah, kesejahteraan semua masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan, dan bagi perusahaan kesejahteraan *shareholder, stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai dengan *maqashid syariah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktivitas kehidupan manusia termasuk aktivitas operasional perbankan syariah (Afrinaldi, 2013:3).

Pengukuran kinerja perbankan syariah dengan maqashid syariah merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi bank syariah, pengukuran ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain pengukuran kinerja dengan maqashid syariah menjadi jawaban dari sebuah kebutuhan alat ukur yang sesuai dengan bank syariah itu sendiri. Hasil dari pengukuran maqashid syariah dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran lebih luas dan dapat diimplementasikan dalam bentuk kebijakan guna tercapainya tujuan syariah pada bank syariah tersebut, dan pengukuran dengan maqashid syariah menjawab bahwa bank syariah memiliki alat ukur yang sesuai untuk digunakan sehingga tidak mengacu pada pengukuran bank konvensional (Fitriyah dkk., 2015:51).

Disisi lain kelebihan *maqashid syariah* yang memiliki prinsip *maslahah* yang bertujuan untuk menegakkan dan memelihara *maslahah* serta menolak *mafsadah* (keburukan), dimana ada dua acuan dalam pemeliharaan *maqashid syariah* yang dapat dijadikan landasan dasar dalam perbankan syariah, yaitu sisi positif yang melakukan kegiatan untuk memelihara hal yang menjamin terciptanya kemaslahatan dan sisi negatif yang menolah dan menyingkirkan semua kemungkinan *mafsadah* yang terjadi atau yang akan terjadi dalam operasional perbankan syariah (Yusuf, 2017:92).

Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan prinsip — prinsip maqashid syariah telah dirumuskan oleh Mustofa Omar Muhammed dalam sharia maqashid index (SMI) dengan tujuan adanya sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya, selain itu dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja bagi perbankan syariah agar tidak terfokus pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan juga nilai-nilai perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat nonprofit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Maqashid syariah index tersebut diukur berdasarkan konsep maqashid syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam kitab "Usul Al-Fiqh" yang membahas secara lebih luas dan umum bahwa ada tiga tujuan yaitu: Tahzib al-Fard (Mendidik Manusia), Iqamah Al-Adl (Menegakkan keadilan) dan Jalb Al Maslahah (Pencapaian Kesejahteraan) (Afrinaldi, 2013:5).

Tujuan yang terbentuk bersifat luas yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional sebagai sebuah wujud perbankan syariah yang dilandaskan konsep *maqashid syariah*, tidak hanya perbankan syariah tetapi juga bank

konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan (Abdillah, 2014:6). Namun, untuk sperbankan syariah lebih dianjurkan untuk menerapkan konsep maqashid syariah karena salah satu faktor menghambat berkembangnya perbankan syariah pada pasar global adalah kurangnya pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan lembaga keuangan Islam dan operasional kerja mereka yang dianggap tidak dapat adil dan jelas mempresentasikan posisi keuangan mereka (Badreldin, 2009 dalam Syahputra, 2015:5). Menurut Aam (2014) indikator kinerja non finansial yang berupa maqashid syariah dengan pengukuran maqashid syariah index hanya dijadikan sebagai informasi tambahan yang mendukung informasi keuangan, pernyataan tersebut sejalan dalam hasil penelitiannya bahwa statistik yang menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi nilai maqashid syariah index maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Pencapaian bank syariah untuk beroperasi di pasar global dibutuhkan peningkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari operasional perusahaan dan mencapai laba yang ditargetkan dengan kinerja keuangan. Melalui pencapaian laba dengan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup, apalagi untuk perbankan syariah yang semakin tahun mengalami peningkatan kinerja secara signifikan (Andreani, 2017:2). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor finansial dan faktor lain yang berdasarkan tujuan syariah maupun lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Afrinaldi (2013) menyatakan bahwa pengukuran nilai perusahaan dengan kinerja tidak hanya dengan membandingkan tingkat antar

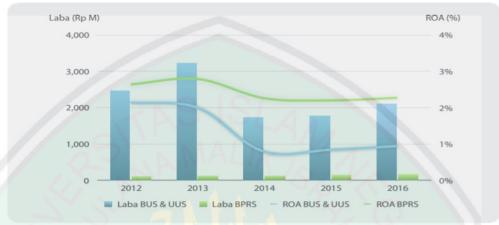
keduanya, tetapi lebih disatukan dengan pengukuran saat ini atau menggunakan pengukuran yang ada untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang komprehensif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya.

Salah satu yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas (Andreani, 2017:3). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016:191).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), ada banyak rasio untuk mengukur kinerja keuanga, namun dalam penelitian ini akan lebih fokus untuk menganalis kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pemilihan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini karena *Return on Assets* (ROA) memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yaitu mampu mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ROA lebih fokus dapat menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam jangka pendek, dimana semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah lama bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan (Hery, 2016:192). Perkembangan ROA

pada Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini selama periode tahun 2012-2016, ditunjukkan dalam gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1 Perkembangan *Rertun on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Aset perbankan syariah berkembang sesuai kinerja masing-masing secara fluktuatif, namun membawa kabar gembira dengan meningkat secara berkala di setiap tahunnya, seperti yang dikatakan Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Agus Sudiarto pada Maret, 2017 mengatakan bahwa aset pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 365,50 Triliun, tumbuh 20,33% dibanding tahun 2015 sebesar Rp 296,26 Triliun, selain itu posisi laba bersih *per* Desember 2016 juga mengalami pertumbuhan 17,35% atau mencapai Rp 2,09 Triliun, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada tahun lalu di topang beberapa faktor, diantaranya kontribusi dari perbankan syariah yang merupakan anak usaha bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Negara (Masyarafina, 2017).

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan yang digambarkan dalam kondisi keuangan perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi, bawasanya investor tertarik terhadap informasi lebih lengkap yang dilaporkan berupa informasi sosial dalam laporan tahunan (Hermawan, 2014:5). Perusahaan semakin menyadari bahwa peusahaan yang didirikan bertanggung jawab untuk masyarakat yang merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan stakeholder dalam arti luas, bukan hanya kepentingan pencapaian laba pada perusahaan saja, yaitu dengan menerapkan corporate social responsibility (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya (Yusuf, 2017:15). Dengan pelaporan dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan diharapkan untuk menerapkan prinsip 3P yaitu profit, people, dan place dimana perusahaan tidak mengacu pada besarnya pencapaian profit atau laba, memberi perhatian pada masyarakat, dan peduli akan kelestarian lingkungan, dengan menerapkan prinsip tersebut, stakeholder dapat mengevaluasi kinerja corporate social responsibility (CSR) dan memberian penghargaan maupun sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasi (Yusuf, 2017:16; Mulani, 2014 dalam Fitriyah.,dkk 2016:5).

Terkait dengan adanya kebutuhan menganai pengungkapan tanggung jawab social di perbankan syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic social reporting* (ISR) yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial kompilasi item-item standart CSR yang ditetapkan oleh *AAOIFI* (*Acounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya

diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam (Purnama, 2016:56).

Pengungkapan Indeks ISR menggunakan enam indikator yang antara lain yang pertama berupa pendanaan dan investasi dengan mengutamakan konsep tauhid, halal sdan haram, dan memperhatikan maysir, ghoror dan riba dengan mengungkapkan praktik pembayaran dan pengelolaan zakat, kedua berupa produk dan jasa dengan mengutamakan konsep kehalalan produk yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), ketiga berupa karyawan dengan mengutamakan konsep etika dan amanah, keempat berupa masyarakat dengan mengutamakan konsep membantu melalui sodaqoh, waqaf, dan qard. Kelima berupa lingkungan hidup yang mengutamakan konsep mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirat. Keenam berupa tata kelola perusahaan yang mengutamakan konsep khilafah yang tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan dari aspek syariah (Purnama, 2016:61)

Pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) yang baik pada perbankan syariah memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas. Pengungkapan yang lebih luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak *stakeholder* selaku perusahaan maupun *shareholder* selaku pemegang saham. Informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan memberikan pandangan bahwa perusahaan yang assetnya tinggi dan menjalankan tujuan syariah akan menimbulkan kepercayaan kepada perusahaan sehingga ikut meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Fitriyah.,dkk 2016:5).

Pelaksanaan maqashid syariah dengan mengunggakan maqashid syaria index ini, banyak mendapat perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Antonio., et al (2012) menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip maqashid sharia index di Indonesia dan Jordania dengan hasil industri perbankan syariah Indonesia diwakili Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Jordania diwakili oleh IIABJ dan JIB. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghifari., dkk (2015) menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki kinerja tertinggi yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia dan kinerja terendah dari Malaysia diwakili oleh CIMB Islamic Bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aziz (2017) menunjukkan bahwa perbankan syariah Malaysia diwakili oleh Bank Islam Malaysia Berhaj lebih baik daripada perbankan syariah Indonesia yang diwakili oleh Bank Mandiri Syariah.

Penelitian lain yang dilakukan fokus didalam negeri oleh Abdillah (2014) menunjukkan bahwa dalam perhitungan maqashid syariah index, hasil sama seperti penelitian sebelumnya yaitu Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah yang sudah melaksanakan aspek maqashid syariah dan penelitian dalam negeri yang lain oleh Sudrajat dan Sodiq (2016) dan penelitian Rusydiana dan Parisi (2016) menunjukkan hasil bahwa Panin Bank Syariah mendapat peringkat pertama berdasarkan indeks maqashid syariah. Penelitian Lindayani (2017) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan melalui maqashid syariah index memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. namun hasil berbeda ditemukan oleh Fitriyah., dkk (2016) bahwa kinerja perbankan melalui maqashid syariah

index tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti kinerja non finansial belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja finansial atau keuangan masih menjadi pengaruh utama yang dilihat oleh investor. Dari hasil penelitian diatas tidak terjadi hasil positif sehingga peneliti bermaksud menambah variabel pendukung untuk nilai perusahaan berupa kinerja keuangan dalam profitabilitas. Hal ini menunjukkan kurangnya penelitian dan belum konsistennya hasil penelitian tentang pengatuh maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas menurut Gultom.,dkk (2013) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasioanalnyadengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Nofrita (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas signifikan positif terhadap perusahaan. Penelitian Pamungkas (2016) menunjukkan hasil profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain ditemukan pada penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan tidak semua investor melihat kinerja keuangan untuk

mengukur nilai perusahaan. Penelitian Hermawan dan Afiyah (2014) profitabilitas dalam *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa belum konsistennnya hasil penelitian tentang pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan.

Pengujian kembali yang dilakukan peneliti karena tidak ada konsistensi hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya dan kurangnya penelitian mengenai ISR, maka diungkapkan , pada penelitian Pamungkas (2016) mengungkapkan bahwa CSR dapat digunakan sebagai variabel moderasi yang mampu memoderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan, penelitian Lindasari (2017) mengungkapkan CSR mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan kinerja keuangan melalui maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Fitriyah., dkk (2016) mengungkapkan ISR tidak dapat digunakan maqashid sharia index terhadap nilai perusahaan dan penelitian Hermawan dan Afiyah (2014) mengungkapkan CSR tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Bank Umum Syariah karena seperti ungkapan Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo Bank Umum Syariah perlu mengembangakan pembiayaan sosial agar lebih berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat dan Bank Umum Syariah yang seharusnya menjalankan tujuan syariah dengan baik. Penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun, hal tersebut dimaksud agar penelitian yang diperoleh dapat memberikan hasil lebih memuaskan dan baik dengan data terbaru, selain itu dalam penelitian

Astutik (2015) menyarankan untuk menambah kurun waktu penelitian agar peneliti menemukan lebih banyak perbedaan pengungkapan dan hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat permasalahan tentang "Pengaruh Profitabilitas Dan Maqashid Syariah Indeks Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)"

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah :

- a. Apakah Profitabilitas  $(X_1)$  dan *maqashid syariah index*  $(X_2)$  berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)?
- b. Apakah *Islamic Social Reporting* (M) memperkuat atas pengaruh profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan *Maqashid Syariah Index* (X<sub>2</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)?

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas  $(X_1)$  dan  $\it maqashid syariah index (X_2)$  dapat mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan (Y)

b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Islamic Social Reporting* dapat memperkuat atas variabel Profitabilitas  $(X_1)$  dan *maqashid syariah index*  $(X_2)$  terhadap nilai perusahaan (Y).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian di atas maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

#### a. Kalangan Akademis

menjadi Hasil penelitian ini diharapkan dapat referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi perbankan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh profitabilitas dan maqashid sharia index terhadap nilai perusahaan melalui Islamic social reporting sebagai variabel moderating. Kemudian dari hasil penelitian ini akad dikaitkan dengan teori yang sudah ada untuk membuktikan kebenaran teori tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai profitabilitas, magashid sharia index, Islamic social reporting, maupun nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Serta peneliti berharap dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### b. Kalangan praktisi

Memberikan alternativ pengukuran dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang tidak tidak hanya beroirentasi pada profit semata namun juga memperhatian tujuan syariah (*maqashid syariah*) dengan tanggung jawab sosial

(*Islamic social reporting*). Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi para praktisi perbankan syariah khususnya untuk mengetahui kelemahan dan untuk meningkatkan kinerja.

#### c. Masyakat Umum

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah Di Indonesia berdasarkan aspek *maqashid syari'ah*, profitabilitas, maupun *Islamic social reporting*, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan.

#### 1.5 Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian masalah dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar peneliti hanya meneliti rasio *Return on Aset* (ROA) dan *Maqashid Syariah Index* sebagai variabel independen dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel dependen, dan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi. Selain itu peneliti hanya membatasi objek penelitian ini dengan mengambil Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian pada periode 2012-2016.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun,	Variabel dan	Metode/	Hasil Penelitian
	Judul	Indikator atau	Analisis	
	Penelitian	fokus penelitian	Data	
		ROA	70	
1	Gultom.,dkk (2013), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perushaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan dan parsial	Regresi linier berganda	1. Secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  2. Secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	NI C'. D'	D 1 01:	TZ .: C	4	D C'. 1'11'.
2.	Nofrita, Ria	Pengaruh faktor-	Kausatif	1.	Profitabilitas
	(2013) ,	faktor	dengan		dan kebijakan
	Pengaruh	profitabilitas dan	metode		deviden
	Profitabilitas	kebijakan deviden	purposive		berpengaruh
	terhadap Nilai	terhadap nilai	sampling		signifikan
	Perusahaan	perusahaan	1 0		terhadap nilai
	dengan	Perusuman			perusahaan,
	Kebijakan			2.	sedangkan
	· ·			۷٠	_
	Deviden				pengaruh
	Sebagai				profitabilitas
	Variabel				terhadap
	Intervening	x e 101			kebijakan
		MO IOT	ZI // ``		deviden tidak
1			7/1//		signifikan yang
	( V.)	NALIL	-, "/ A		artinya tidak
		A	10 11		berpengaruh
3.	Putri, Dwi	Untuk	Kantitatif	1.	Kinerja
0.	Halimah	mengentahui	regresi linier	1.	keuangan
	(2015)	pengaruh kinerja	berganda uji		(ROA) tidak
		1 0	MRA		, ,
	Pengaruh	keuangan	WIKA		berpengaruh
	Kinerja	terhadap nilai	/c\		terhadap nilai
	Keuangan	perusahaan			perusahaan
	Terhadap Nilai	dengan	9/9	2.	CSR dapat
	Perusahaan	pengungkapan	V U		memperkuat
	Dengan	CSR dan GCG			kinerja
	Pengungkapan Pengungkapan	sebagai variabel			keuangan
	CSR Dan GCG	moderasi			(ROA) terhadap
	Sebagai		1 1		nilai perusahaan
	Variabel		1//	3.	
	Moderasi			5.	dapat
	wiouciasi				
	( ) ( ) ( )		-1/20		mempengaruhi
	1		4010		hubungan antara
		PEDDIC		1	kinerja
		CITTUE		11	keuangan
					terhadap nilai
					perusahaan
4.	Hermansyah,	Menguji Kinerja	Kuantitatif	1.	Secara Parsial
	Sigit dan	Keuangan (ROA)			ROA tidak
	Afiyah Nurul	terhadap nilai	linier		berpengaruh
	Maf'ulah	perusahaan dan	berganda		signifikan
		1	Derganua		•
	(2014),	menguji pengaruh			terhadap nilai
	Pengaruh	alokasi biaya			perusahaan.
	Kinerja	CSR dalam		2.	1
	Keungan	memoderasi			CSR mampu
	terhadap Nilai	hubungan kinerka			memoderasi
	Perusahaan	keuangan			hubungan
		I	I		

	dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi	terhadap nilai perusahaan.		kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
		Maqashid Syar	iah Index	
1.	Afrinaldi (2013), Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah	Menganalisis kinerja perbankan syariah dilihat dari aspek maqashid syariah dengan pendekatan maqashid syariah index dan profitabilitas bank syariah	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan konsep Sekaran yaitu Operationali zation Method dan Model Sharia Maqasid Index (SMI)	1. Pengukuran kinerja maqashid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model MSI, hasil juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antra kinerja profitabilitas dengan pelaksanaan maqashid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah.
2.	Lindasari, Fabby Fitria (2017), Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai	Mengetahui pengaruh pengungkapan profitabilitas dan kinerja keuangan melalui maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan dan menguji CSR dalam memoderasi hubungan profitabilitas dan	Kuantitatif Deskriptif	1. Profitabilitas dan kinerja keuangan melalui maqashid syariah index berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2. CSR mampu memoderasi profitabilitas dan kinerja keuangan.

		T		
		kinerja keuangan		
		terhadap nilai		
		perusahaan		
		Islamic Soci		
1.	Fitriyah,	Memberikan	Moderating	1. Maqashid
	Alamsyah dan	bukti empiris	Regression	syariah index
	Herlina	pada <i>maqashid</i>	Analysis	tidak
	(2016), Kinerja	syaria index	(MRA)	berpengaruh
	Keuangan	terhadap nilai		kepada nilai
	Dalam	perusahaan		perusahaan,
	Kerangka	dengan Islamic		2. Islamic
	Maqashid	social reporting		social
	Syariah :	sebagai variabel	Z 1 1 \	reporting
	Pengaruhnya	moderasi pada	1/1//	juga tidak
1/1	Terhadap Nilai	perbankan syariah	1.11	memilik <b>i</b>
	Perusahaan	di Indonesia	19,11/	pengaruh
	Dengan		- W (	kepada nilai
	Islamic Social		7	perusahaan,
	Reporting			3. Islamic
	Sebagai	. ellV		social
	Variabel		101 =	reporting
_	Moderating			tidak mampu
	( )		9/2	memoderasi
			<i>y U</i>	maqashid
				syariah
	\ \ \ \ \			dengan nilai
				perusahaan
			erusa <mark>ha</mark> an	
1.	Mustanti,	Menghitung nilai	Valuasi	1. Hasil positif
	Fitriana	perusahaan Bank		konstan dua
	(2016), Nilai	Muamalat	101	metode valuasi
- N	Perusahaan	Indonesia dengan	-NW	dari waktu ke
1	dengan	menggunakan dua	// h	waktu
	Metode	metode yaitu		memberika <b>n</b>
	Valuasi	Economic Value		perusahaan
	dengan EVA	Added dan Free		masa depan
	(Economic	cash flow to the		yang baik dan
	Value Added )	firm sebagai cara		meningkatkan
	dan Valuasi	untuk		nilai perusahaan
	dengan FCFF	memperoleh nilai		2. Dari hsail
	(Free Cash	perusahaan non		perbandingan
	Flow to the	public.		dua metode,
	Firm ) ( Studi			EVA lebih
	kasus Bank			unggul sebagai
	Muamalat			alat ukur
i	T 1	İ		
	Indonesia)			menilai

				perusahaan.
		<u> </u>	nal	
1.	Mohammed, Omar M .,et al (2008) The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework	Mengusulkan tujuan bank syariah dar teori maqashid syariah dan mendapatkan model ukuran bank syariah dengan teori tersebut.	Metode sekaran	1. Bank telah dievaluasi dan mendapatkan hasil dengan dikelompokkan berdasarkan rasio kinerja, indikator kinerja dan mendapatkan indeks maqashid syariah secara keseluruhan
2.	Antonio et. al (2012) , An Analysys of Islamic Bangking Performance : Maqashid Index Implementatio n in Indonesia and Jordania	Tingkat penerapan kinerja perbankan dengan menggunakan pendekatan maqashid syaria index.	Pendekatan Maqashid Index dengan metode SAW ( Simple Additive the Weigthing)	1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia yang ditunjukkan oleh Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada perbankan di Jordania yaitu Bank IIABJ.
3.	Mohammed & Shahwan (2013). The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqashid Alshariah: A Cricitikal Review, Middle East Journal of Scientific	1. Ekonomi Islam yang seharusnya memandu tujuan perbankan syariah dan kinerja keuangan. 2. Adanya kesenjangan antara disiplin ilmu Islam dalam hal tujuan perbankan	Eksploratif dengan tolak ukur Maqashid Syariah	1. 5 unsur

	I			
	Research 13 (	syariah		
	Research in			
	Contemporary			
	Islamc			
	Finance and			
	Wealth			
	Manajemen)			
4		1 Mongulaur	Metode	Pada <i>magashid</i>
4	Rusydiana, Aam dan Parisi	1. Mengukur		
		maqashid	sekaran dan	sharia index
	(2016) , The	sharia	Comparative	tertinggi adalah
	Measurement	<i>index</i> dan	Performance	Panin Bank Sharia
	of Islamic	profitabilit	Index	pada periode 2011-
	Bank	as indeks	Z = A	2014, sedangkan
	Performance:	pada bank	1/1//	profitabilitas
	A study Using	Islam	- , - 1 A	tertinggi adalah
	Magashid	2. Membandi	10 W	Maybank syariah
	Index and	ngkan	70 V	pada periode 2011-
	Profitabulity 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2	magashid		2014
	1 rojudounty	sharia	14.	2011
-		index dan		
-			11 1 2	
		profitabilit	/c\	<i>J</i> U
	- l	as pada		
	( )	bank	9/2	
		syariah	1	
		pada		
		periode		
		tahun		
	1	2011-2014		
		dengan	1//	
	- 19	diagram		
		kartesian.		
5.	Aziz, Abdul		Cimple	hasil tingkat
٥.		Mengukur dan	Simple Additive the	
	(2017),	membandingkan	Additive the	penerapan perbankan
	Analyzing The	kinerja industri	Weigthing	syariah Malaysia
	Performance	perbankan syariah	(SAW)	yang diwakili oleh
	of Islamic	di Indonesia dan		Bank Islam Malaysia
	Bangking in	Malaysia		Berhaj lebih baik
	Indonesia and			dari pada Bank
	Malaysia :			Syariah Mandiri dari
	Magashid			Indonesia
	Index			
	Approach			

6	Nguyen,	Mendeskripsikan	Kuantitatif	Metode EVA lebih
	(2013),	2 metode valuasi		dapat dipercaya
	Discounted	untuk mencapai		dibanding DFC yang
	cash-flow and	nilai perusahaan.		bisa menggambarkan
	economic	_		faktor masa depan
	value added			dan lebih mudah
	metdods in			dalam konsep.
	corporate			
	valuation			

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Penelitian Gultom.,dkk (2013) meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perushaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan dan parsial, hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan tema sama pada penelitian Nofrita (2013) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan hasil profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri (2015) meneliti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak semua investor melihat kinerja keuangan untuk mengukur nilai perusahaan.

Penelitian dari Mohammad (2013) telah mengungkapkan indeks untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* dengan *maqashid syariah index* yang diterapkan pada penelitian Antonio.,dkk (2012) meneliti tentang tingkat penerapan kinerja perbankan dengan menggunakan pendekatan *maqashid syaria index*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonio adalah kinerja tertinggi

perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia jauh lebih baik daripada perbankan di Jordania yang diwakili Bank IIABJ. Penelitian yang sama tentang tingkat penerapan yang bertempat di Indonesia dilakukan oleh Rusydiana dan Parisi (2016) dengan hasil tingkat tertinggi yang menerapkan maqashid syariah index adalah Panin Bank Syariah. Sedangkan penelitian yang membandingkan kinerja bank Indonesia dan Malaysia dilakukan oleh Abdul Aziz (2017) dengan hasil tingkat penerapan perbankan syariah Malaysia yang diwakili oleh Bank Islam Malaysia Berhaj lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri dari Indonesia.

Penelitian Afrinaldi (2013) meneliti tentang analisis kinerja perbankan syariah dilihat dari aspek *magashid syariah* dengan pendekatan *magashid syariah* index dan profitabilitas bank syariah dengan hasil menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqashid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model MSI, hasil juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antra kinerja profitabilitas dengan pelaksanaan maqashid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah namun setiap bank memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaan maqashid syariah, namun pada penelitian Mohammed (2013)mengemukakan bahwa unsur magashid syariah sudah diamati dalam tujuan ekonomi Islam dan bank syariah namun bank syariah lebih berorientasi pada keuntungan daripada entitas berbasis tujuan maslahah dan sosial.

Penelitian Lindayani (2017) meneliti pengaruh kinerja keuangan melalui maqashid syariah index dengan hasil secara simultan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memerhatikan tujuan syariah untuk menarik investor dan orientasi masa depan. Sedangkan penelitian Fitriyah.,dkk (2016) menunjukkan hasil *maqashid syariah* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang memberikan hasil kinerja finansial masih memberikan pengaruh utama bagi pandangan investor.

Penelitian Hermawan dan Afiyah (2014) tentang mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menguji CSR dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hasilnya adalah secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan tema sama dilakukan oleh Munawaroh (2015) dengan hasil pengaruh profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan CSR belum mampu memoderasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan Lindasari (2017) dengan hasil profitabilitas dan kinerja keuangan melalui magashid syariah berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi keduanya terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Fitriyah, Alamsyah, dan Pusparini (2016) tentang pengaruh maqashid syaria index terhadap nilai perusahaan dengan Islamic moderating. social reporting sebagai variabel Hasil penelitian tersebut menunjukkan Islamic social reporting juga tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan, dan hasil dari Islamic social reporting tidak mampu memoderasi magashid syariah dengan nilai perusahaan dikarenakan perpaduan antara masih minimnya informasi yang diungkapkan oleh perbankan syariah dalam Islamic

social reporting ditambah dengan perilaku investor yang masih menitik beratkan pada informasi dan kinerja keuangan.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Perbankan Syariah

## 2.2.1.1 Definisi Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarkat dalam bentuk kredit atau pembiyaaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah sendiri menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefinisikan bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari definisi yang telah dijelaskan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), namun kita ketaui dari sisi kelembagaan ada tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Wangsawidjaja, 2012:1; Syahputra, 2015).

Dari ketiga bentuk kelembagaan perbankan syariah adanya perbedaan menurut Undang-Undang Pasal 1 Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 angka 8), sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegitannya

tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Pasal 1 angka 9), dan yang terakhir adalah unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah (Pasal 1 angka 10). Perbedaan yang terlihat pada BUS dan UUS terdapat pada aspek kegiatan usaha, pimpinan dan modal yang disetor. Berdasarkan Statistik Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan Juli 2017, terdapat 13 BUS, 34 UUS serta terdapat 167 BPRS di Indonesia.

# 2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki tujuan yang disesuaikan dengan Undang-Undang Pasal 3 Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan perbankan syariah ini identik dengan sistem ekonomi Islam yang adil dan saksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, tetapi tersebar kepada seluruh masyarkat untuk pemerataan ekonomi, seperti yang dijelaskan pada al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya :"Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orangorang kaya saja diantara kamu" (Wangsawidjaja ,2012:32) Fungsi dari Perbankan syariah juga tercantum pada Undang-Undang Pasal 4 Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank syariah wajib menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat berupa bentuk rekening tabungan, giro, maupun deposito dan dikelola oleh bank, kemudian simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat ke bank kemudian disalurkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Syafi'i, 2015:6)

## 2.2.2 Kinerja Magashid Syari'ah Perbankan Syariah

### 2.2.2.1 Magashid Syari'ah

Telah kita ketahui bahwa Allah tidak membuat perundang-undangan atau syariat dengan main-main atau senda gurau, tidak pula menciptakannya dengan sembarangan (sungguh Mahasuci Allah dari semua hal seperti ini), namun Allah mensyariatkan perundang-undangan Islam untuk tujuan-tujuan besar dengan kemaslahatan dunia dan akhirat yang kembali kepada para hamba, sehingga kesejahteraan akan merata dan rasa aman sentosa akan mendominasi sehingga tugas manusia hanya patuh dan tidak alasan untuk membantah yang telah di anjurkan oleh para nabi dan rasul, seperti digambarkan pada al-Qur'an surat an-Nisa: 165

Artinya: "Agar tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu" (Ahmad, 2009:13).

Kemaslahatan dunia intinya adalah kemaslahatan *dharuriyyah* yang berisi *maqashid syariah* yang memiliki definisi tujuan-tuuan syariat dan rahasia-rahasia

yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukum-Nya. Inti dari tujuan syariah adalah "maslahah" atau manfaat yang keseluruhan produk hukum Islam adalah untuk kemaslahatan dan manfaat bagi manusia (Ifham, 2010: 491). Kemaslahatan inti telah disepakati oleh para ulama yang tercakup dalam lima hal dengan nama al-kulliyyat al-khams yang mereka anggap sebagai dasar dan tujuan umum syariah yang harus dijaga. Kelima hal tersebut dijelaskan menurut Imam Al-Ghazali dan Imam Asy-Syathibi (Ahmad, 2009:10), bahwa:

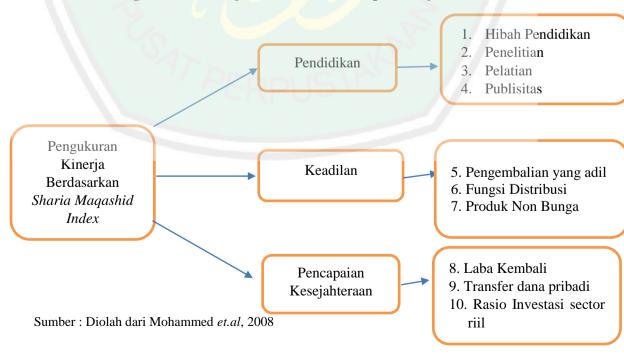
- 1. Menjaga agama (*Hifdz Ad-Din*) dengan contoh kegiatan melaksanakan dan menjaga shalat.
- 2. Menjaga jiwa (*Hifdz An-Nafs*) dengan contoh kegiatan dilarang membunuh dan pemeliharaan dengan makanan yang halal.
- 3. Menjaga akal (*Hifdz al-Aql*) dengan contoh dilarang untuk meminum minuman yang merusak akal seperti minuman keras, dan pemeliharan akal dengan belajar untuk menuntut ilmu.
- 4. Menjaga keturunan (*Hidfz an-Nasl*) dengan contoh dilarang berbuat zina dan menjaga dengan menyegerakan untuk menikah.
- 5. Menjaga harta (*Hidfz Al-Mal*) dengan contoh dilarang untuk menjalankan riba, suap-menyuap, atau memakan harta orang lain dan penjagaan dengan perintah untuk bekerja yang halal.

## 2.2.2.2 Magashid Sharia Index

Sharia maqashid index adalah konsep pengukuran berdasarkan konsep maqashid syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam kitab "Usul Al-Fiqh" yang membahas secara lebih luas dan umum bahwa ada tiga

tujuan yaitu : Tahzib al-Fard (Mendidik Manusia), Igamah Al-Adl (Menegakkan keadilan) dan Jalb Al Maslahah (Pencapaian Kesejahteraan), selanjutnya sharia magashid index (SMI) dikembangkan sebagai metode pengukuran kinerja perbankan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib, dalam penelitian mereka yang berjudul: The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Magashid Framework telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep magashid syariah. Pengembangan tersebut didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan, ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitik beratkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat 2009 pelengkap atau multidimensial (Abdillah, 2014; Mohammed, dalam Syahputra, 2015).

Tabel 2.2
Pengukuran Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Index



- 1. Tahdbib Al-Fard (Pendidikan) dalam istilah bahasa asing Education the individual yang dimaksud bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu untuk meningkatkan nilai-nilai spriritual. Dalam hal ini bank syariah agar membentuk pemikiran untuk menjadi sumber kebaikan bukan sebagai sumber keburukan bagi masyarakat, untuk pendidikan bank syariah terbagi dari dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan eksternal bank, yang terfokus dalam dimana pemberian pendidikan atau beasiswa (Hibah Individu), Research (Penelitian), dan Training (Pelatihan) yang diberikan untuk karyawan dan pemasangan iklan (Publicity) yang merupakan edukasi untuk masyakat (Mohammed., et al 2008:7)
- 2. Iqamah al-Adl (Keadilan) dalam bahasa asing Establishing justice dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercankup dalam produk, pricing dan ketentuan-ketentuan kontrak. Selain itu, seluruh akad yang ada harus bebas dari maysir, gharar, dan riba (Mohammed et. al, 2008:7)
- 3. Jalb al-Maslahah (kemaslahatan) dalam bahasa asing *Promoting* welfare yang dimaksud bank syariah adalah harus mengembangkan proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena kesejahteraan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. *Maslahah* (kesejahteraan) selain memberikan

manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaat pada bank syariah. (Mohammed., et. al, 2008:7)

### 2.2.3 Profitabilitas

#### 2.2.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan salah satunva adalah menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada pelanggan dan tujuan besarnya adalah memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang, disisi lain manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah rasio profitabilitas yang biasa dikenal dengan rasio rentabilitas yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam profitabilitas berguna menggambarkan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:192)

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode yang bertujuan lain untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, dengan cara begitu dapat memungkinkan bagi manajemen

secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan atau bisa menjadi bandingan dengan standart rasio rata-rata industri (Hery, 2016:192).

#### 2.2.3.2 Return on Assets

Return on Assets merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menentukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return on Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

Hasil pengembalian atas asset (ROA) = 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sebagai suatu system keuangan yang berdasarkan syariat, maka arah dan tujuan dilaksanakan keuangan Islam harus sesuai dengan tujuan syariah (maqashid syariah) dengan mewujudkannya dengan dikatagorikan pada pendidikan (Al-Fard), Keadilan (Al-adl) dan kesejahteraan (al-Maslahah). Peran perbankan syariah sangat penting untuk mewujudkan tujuan syariah dengan menyeimbangakan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial untuk kemakmuran masyarakat dalam sektor pendidikan perbankan dapat bekerja sama untuk

melaksanakan pelatihan, untuk menerapakan keadilan perbankan mewujudkan dengan bersikap transparan akan laporan keuangan dan adil dalam pembagian keuntungan dengan nasabah dan untuk kesejahteraan diwujudkan bank syariah melalui alokasi dana sosial kepada masyarakat (Yuliani, 2012 dalam Riswanti, 2016:28).

### 2.2.4 Islamic Social Reporting

### 2.2.4.1 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham tidak berarti mengabaikan tanggung jawab sosial dalam perusahaan, seperti melindungi pelanggan, membayar gaji yang sesuai untuk karyawan, pemberian kerja yang adil kepada setiap karyawn, membantu pendidikan, kegiatan sosial, bencana alam serta terlibat dalam berbagai isu lingkungan yang ada. Hanya melalui perhatian ke berbagai pemangku kepentingan yang sah, perusahaan dapat mencapai tujuan akhirnya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dalam corporate social responsibility (CSR) (Horne, 2005:8)

CSR merupakan sebuah komitmen dari perusahaan untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunikasi lokal dan masyarakat secara luas (Wibisono, 2007 dalam Purnama, 2016:37)

CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang terhadap keberlangsungan kesejahteraan karyawan dan masyarakat disekitarnya yang merupakan serangkaian kegaiatan aktif perusahaan di tengah-tengah masyarakat

dan semua pemegang yang berkepentingan dalam rangka pengembangkan kualitas kea rah yang lebih baik dalam berbagai dimensi kehidupan (Yusuf, 2017: 29)

## 2.2.4.2 Teori Agensi

Agensi teori adalah teori yang mencerminkan sifat dari masalah yang ditimbulkan dalam *agency relationship* yakni apakah manajer mempunyai perilaku yang bagus untuk memaksimalkan kekayaan *shareholder*, dasar dari agensi teori adalah pihak-pihak yang ada dalam hubungan keagenan tersebut adalah individu yang berusaha untuk memaksimalkan tingkat kepuasan/kepentingan masing-masing melalui sumber daya yang memadai dan pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan mampu membentuk pengharapan yang nyata untuk masa depan (Anatami, 2015 dalam Fitriyah.,dkk 2016).

Disisi lain dalam konsepsi Islam diberikan suatu kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Hal ini dapat dikatakan bahwa principal memberikan amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati. Masalah agensi terjadi ketika manajemen mendahulukan kepentingannya atas para pemegang saham. Untuk meminimalkan biaya keagenan, maka pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya tersebut, karena dapat mengendalikan kinerja manajer. Hal ini dapat memotivasi manajer mengungkapkan informasi sukarela yang dapat diakses oleh investor (Sunarto, 2016).

#### 2.2.4.3 Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan teori stakeholder adalah sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai, pemenuhan kebutuhan hokum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairi, 2007 dalam Munawaroh, 2014).

Stakeholder adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang menginginkan informasi finansial dan non-finansial suatu perusahaan. Terori stakeholder memberikan tekanan pada posisi para stakeholder yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi melalui laporan keuangan. Teori ini dapat diuji dengan menggunakan analisis konten yang berdasarkan isi laporan tahunan perusahaan (Sunarto, 2016)

### 2.2.4.4 Pengertian Islamic Social Reporting

Islamic social reporting pertama kali dibahas oleh Ross Hanidda pada tahun 2002 dalam tukisannya berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Persepective". Selanjutnya diteliti kembali oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani pada taun 2009 di Malaysia. Menurut Ross Haniffa

(2002) terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Purnama, 2016:66)

Islamic Social Reporting Index merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja sosial perbankan syariah dalam menjalankan kewajiban sosialnya. Islamic social reporting berisi kompilasi dari item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Social Institution) dengan tujuan sebagi bentuk akuntabilitas serta meningkatkan transapari kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Islamic social reporting yang dikembangkan oleh peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR memiliki enam indikator (Yuni, 2016:5), yaitu:

- 1. Investasi dan Keuangan dengan item yang diungkap tentang sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari riba dan gharar, jumlah dan penyaluran zakat, serta item yang mengungkapkan kebijakan organisasi dalam perbankan syariah untuk menangani nasabah bermasalah (Ahzar, 2013:479).
- 2. Produk dan Jasa item yang diungkapkan tentang status kehalalan dari produk perbankan syariah yang sesuai dengan DSN, pengungkapan keluhan nasabah dengan dilakukan survei nasabah (Ahzar, 2013:480).

- 3. Karyawan item yang diungkap merupakan kepedulian perusahaan perbankan syariah kepada kesejahteraan karyawan yang sesuai prinsip Islam melalui karakteristik pekerja, pendidikan, pelatihan, persamaan kesempatan dan kegiatan beribadah (Ahzar, 2013:480).
- 4. Masyarakat item yang diungkapkan berhubungan erat dengan masyarakat prinsip-prinsip Islam melalui sedekah, wakaf, qardul hasan, serta kegiatan amal yang dapat meringankan beban masyarakat (Ahzar, 2013:480)
- 5. Lingkungan Hidup item yang diungkapkan berupa aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas lingkungan (Ahzar, 2013:480)
- 6. Tata kelola perusahaan item yang diungkapkan berupa kemajuan perusahaan dalam mengelola organisasi dengan adanya komisaris, direktur, DPS, struktur organisasi serta pengungkapan terkait transaksi haram dan pencegahan korupsi pada perusahaan (Ahzar, 2013:481)

## 2.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2012) dalam Andreani (2017) mengungkapkan bahwa ada tiga tujuan berdirinya sebuah perusahaan, yang pertama untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dan yang terakhir adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi, harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham yang diperdagangkan di pasar (Andreani, 2017:13).

Penilaian terhadap suatu perusahaan merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan karena penilaian perusahaan dapat memberikan pandangan bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga secara tidak langsung akan mempertahankan kredibilitas perusahaan, termasuk dalam perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang *non public*, investor juga menilai dari kemajuan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode *economic value added* (EVA) untuk memperoleh nilai perusahaan, metode ini menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan di masa yang akan datang (Mustanti, 2016)

## a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Konsep EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart (1980). Salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stren Stewart & Company yang berkantor pusat di New York . Economic Value Added adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta saat perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Irmani, 2005 dalam Karamoy, 2013). Metode EVA termasuk metode nilai tambah yang dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut

akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan (Karamoy, 2013).

Secara sederhana EVA didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian dari modal perusahaan (the return on company's capital) dengan biaya modal (cost of capital), Selanjutnya angka EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sedangkan angka EVA yang negatif mengindikasikan adanya perusahaan (penurunan) nilai dari modal yang digunakan selama periode tertentu. Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) seperti perbankan syariah, EVA merupakan suatu ukuran yang mencerminkan jumlah absolut nilai pemegang saham yang diciptakan atau dirusak pada masing-masing tahun (Septinawati, 2016).

EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/pemilik modal, dan menjado tolak ukur investor atau calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan EVA negatif menyatakan adanya penurunan nilai kekayaan, dan diikuti dengan adanya keinginan investor untuk menjual saham atas perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang semakin bagus bila mampu mengahasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugannya dengan baik (Karamoy, 2013).

# b. Tujuan Penerapan metode EVA

Dengan perhitungan EVA, diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur, terutama pemegang saham, dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuagan seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya (Septinawati, 2016).

## c. Manfaat Penerapan Metode EVA

Metode EVA bermanfaat untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjiakn karena EVA dapat menjadi suatu estimator untuk penciptaan nilai ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang mempunyai focus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham. Dalam investasi di pasar modal, EVA merupakan suatu ukuran yang memiliki korelasi yang sangat tinngi dengan harga saham, EVA yang dinyatakan dalam suatu nilai absolut, meski memiliki keterbatasan, namun EVA dapat menjadi suatu ukuranyang dapat dimaksimalkan (Septinawati, 2016).

## d. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Secara langsung EVA merupakan selisih laba operasional setelah pajak (
Net Operating Profit After Tax) dengan biaya modal (Cost of Capial). Ada

beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA. Secara sederhana perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dapat diasumsikan dengan pendekatan keuangan dengan laba bersih ditambah biaya bunga. Namun dikarenakan penelitian ini menggunakan objek bank syariah maka tidak menggunakan biaya bunga yang digantikan dengan biaya bagi hasil. Sehingga perumusan NOPAT berubah sebagai berikut:

## NOPAT = Laba Bersih + Biaya Bagi Hasil

- 2. Cost of capital dapat diasumsikan dari biaya rata-rata tertimbang dikalikan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Sehingga ada beberapa tahapan rumus untuk mendapatkan Cost of capital, sebagai berikut:
  - a. Menghitung Biaya Hutang (*Cost of Debt*) yang membagi antara biaya bagi hasil dan total hutang yang akan menghasilkan (Kd) selanjutnya akan berubah notasi menjadi (Kd\*) karena adanya pajak penghasilan dalam peraturan setiap perusahaan.
  - b. Biaya Ekuitas (*Cost of Equit*) yang membagi antara laba bersih dengan ekuitas dengan symbol (Ke)
  - c. Menghitung Weighted Averange Cost of Capital (WACC) merupakan biaya modal rata-rata, yang didapat dari biaya hutang (Kd\*), biaya ekuitas (Ke) dan perhitungan struktur modal perusahaa yang terbagi menjadi dua yaitu komponen hutang (Wd) yang terbentuk dengan membagi antara total hutang dan total asset dan komponen modal atau

ekuitas (We) yang terbentuk saat membagi total ekuitas dengan total asset. Sehingga didapatkan WACC sebagai berikut :

$$WACC = (Kd*.Wd) + (We.Ke)$$

d. Invested Capital (IC) yang terdiri dari hutang dan ekuitas yang merupakan komponen modal dalam suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk mengelola perusahaan tersebut kemudian dikurang dengan non interest bearing liabilities. Dalam perbankan syariah, non interest bearing liabilities merupakan kewajiban segera lainnya yang dimana tidak ada biaya bunga, kemudia Investes Capital dapat dihasilkan dari total aktiva yang dikurangi non interest bearing liabilities yang digambarkan sebagai berikut:

IC = Total Aktiva - non interest bearing liabilities

e. Yang terakhir mencapai biaya modal atau cost od Capital yang didapat dari Weighted Averange Cost of Capital dikalikan dengan Invested Capital atau dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CoC = WACC * IC$$

Selanjutnya tahap terakhir adalah pencapaian EVA dari *Net*Operating After Tax dikurangai dengan Cost of Capital atau dapat
digambarkan sebabagi berikut:

$$EVA = NOPAT - CoC.$$

Dari perhitungan akan diperoleh pandangan dengan intrepestasi sebagai berikut :

- Jika EVA > 0, maka hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2. Jika EVA < 0, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 3. Jika EVA = 0, maka hal ini menunjukan posisi "impas" karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kredit maupun pemegang saham (Karamoy, 2013)

# 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauaan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang akan disajikan untuk mempermudah pemahaman konsep oleh pembaca seperti berikut

# Gambar.2.1 Kerangka Konseptual

- Pembiayaan sosial perlu penguatan terhadap tujuan syariah
- Aset perbankan syariah mengalami peningkatan.

- Aam dan Salman (2016) total nilai MSI mampu menyaingi tingkat profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.
- Lindasari (2017) kinerja keuangan melalui *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Fitriyah, et. al (2016) Maqashid syariah index dan islamic social reporting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan islamic social reporting belum mampu memoderasi maqashid syariah index dan nilai perusahaan
- Radhitya (2016) kinerja keuangan dalam profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- Hermawan dan afiyah (2014) mengungkapkan CSR mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Prifitabilitas Dan *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahan Melalui *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating

(Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016)

Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan dan *Islamic social reporting* dapat memperkuat profitabilitas dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan

Teori: - Perbankan syariah

- Maqashid Syariah
- Profitabilitas
- ISR
- Nilai Perusahaan dengan EVA

Regresi linier berganda dengan variabel moderating



Kesimpulan

Dari gambar kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas dan *maqashid syariah index* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan *islamic social reporting* sebagai variabel moderating. Menurut Sudaryono (2017) variabel moderator adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan antra variabel independen dan dependen. Dari gambar diatas *Islamic social reporting* merupakan variabel moderating sehingga variabel tersebut dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

## 2.4 Hipotesis

## 2.4.1 Hubungan Antar Variabel

# A. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing salah satunya mencapai laba yang maksimal sehingga dipandang investor perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik untuk berinvestasi, begitupun semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan untuk masa depan dinilai semakin baik, yang artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor (Nofrita, 2013).

ROA merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas yang merupakan ukuran yang efektif untuk mencapai laba perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan, sehingga memungkingkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan,

sehingga informasi dalam ROA dapat meningkatkan nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, masih ada ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut seperti dalam penelitian Nofrita (2013), Gultom (2013), Pamungkas (2016) menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Hermawan dan Afiyah (2014) dan Putri (2015) menyatakan bahwa Profitabilitias (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis 1 dapat dirumuskan, sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Return on Asset (ROA) (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

## B. Pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan

Penilaian prestasi suatu perusahaan perbankan syariah tidak lepas dari tujuan syariah yang telah mendasari berjalannya perbankan syariah melalui maqashid syariah index yang merupakan kinerja non financial yang telah dikembangkan oleh Mohammed (2008) untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah agar sesuai dengan tujuan syariah. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor financial dan non financial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Afrinaldi (2013) bahwa pengukuran nilai perusahaan dengan kinerja tidak hanya dengan membandingkan tingkat antar keduanya, tetapi lebih disatukan dengan pengukuran saat ini atau

membandingkan dengan pengukuran yang ada untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang komprehensif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya.

Banyak penelitian yang mengungkapkan magashid syariah index sebagai pengukuran kinerja pada perbankan syariah yang menunjukkan bank syariah mampu untuk melaksanakan magashid syariah index khususnya Indonesia, dalam penelitian Aam dan Salman (2016), The Measurement of Islamic Bank Performance: A study Using Magashid Index and Profitabulity total nilai MSI mampu menyaingi tingkat profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang telah dibuktikan juga pada penelitian Linadasari (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan melalui *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa indikator kinerja non maqashid syariah dengan pengukuran maqashid finansial yang berupa syariah index hanya dijadikan sebagai informasi tambahan mendukung informasi keuangan, pernyataan tersebut sejalan dalam hasil penelitiannya bahwa statistik yang menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi nilai maqashid syariah index maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, namun ada ketidakkonsistenan dalam penelitian Fitriyah (2016) yang menunjukkan magashid syariah index tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis 2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>2</sub>: Maqashid Syariah Index (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan(Y)
- C. Islamic Social Reporting memoderasi pengaruh profitabilitas dan maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan

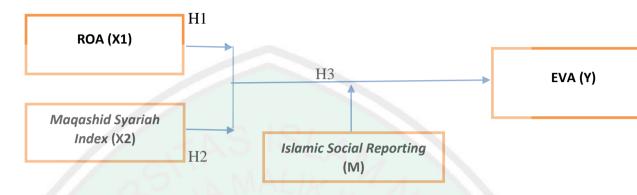
Perhatian investor pada saat ini tidak lagi semata-mata fokus pada profit oriented. Disisi lain, perusahaan juga semakin menyadari pentingnya menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dari sebagian dari strategi bisnis. Untuk perbankan syariah tanggung jawab sosial berdasarkan syariah yang berlandaskan moral, etika dan tanggung jawab sosial dengan prinsip ketaatan pada perintah Allah SWT yang telah dikembangkan berupa Islamic social reporting berisi kompilasi dari item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Social Institution ) dengan tujuan sebagai bentuk akuntabilitas serta meningkatkan transparasi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 3 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3.a</sub>: Islamic Social Reporting (M) mampu memperkuat hubungan antara Return on Asset (ROA) (X<sub>1</sub>) dan Maqashid Syariah Index (X<sub>2</sub>) terhadap

Nilai Perusahaan (Y)

# 2.4.2 Hipotesis Penelitian

# Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

# Keterangan:

H1 : Return on Asset (ROA) (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perushaan(Y)

H2 : Maqashid Syariah Index (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

H3 : Islamic Social Reporting (M) mampu memperkuat Return on Asset

(ROA) (X1) dan Maqashid Syariah Index (X2) terhadap Nilai Perusahaan

(Y)

#### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variable independen berupa profitabilitas dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan yang diperkuat oleh *islamic social reporting*. Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Pendekatan diskriptif dilakukan dengan cara menganalis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen (Sugiono, 2005:11).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah mulai periode 2012-2016 . Berdasarkan lokasi tersebut, data diperoleh dari laporan keuangan OJK pada periode tersebut.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2005:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini penggunakan populasi bank umum syariah periode tahun 2012-2016 dengan alasan bank umum syariah dipilih sebagai lokasi penelitian karena bank umum syariah telah berkembang di Indonesia dan dapat menguasai pasar keuangan di Indonesia. Pada akhir tahun 2016 ada 13 bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Sedangkan Sampel menurut Sugiono (2005:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, adapun sampel yang digunakan penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dan menyerahkan laporan keuangan di OJK melalui website www.ojk.co.id.

## 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling yang memiliki pengertian teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2005:78). Adapun kriteria pada sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

- 1. Bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah OJK periode tahun 2012-2016
- Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2012-2016 di www.ojk.co.id dengan berbahasa Indonesia dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.
- 3. Perbankan syariah yang berdiri sebelum tahun 2012

Proses *screening* untuk menentukan sampel yang akan diteliti adalah **sebagai** berikut :

Tabel 3.1 Screening penentuan sampel

Screening penentuan samper			
No	Kriteria	Lolos Sreening	Tidak Lolos Screening
1.	Bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah OJK periode tahun 2012-2016	13	0
2.	Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2012- 2016 di www.ojk.co.id dengan berbahasa Indonesia dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya	11	2
3.	Perbankan syariah yang berdiri sebelum tahun 2012	11	2
	Total	1	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari proses screening diketahui ada sebelas bank umum syariah yang lolos, berikut data bank syariah yang lolos :

Tabel 3.2

Data Bank Umum Syariah Lolos Sampel

Bata Bank Chiam Syarian Loros Samper				
Bank Syariah	Total Bank			
PT Bank Muamalat Indonesia	11 Bank Umum Syariah			
PT Bank Syariah Mandiri				
PT Bank BRI Syariah				
PT Bank BNI Syariah				
PT Panin Bank Syariah				
PT BCA Syariah	//			
PT Bank Victoria Syariah				
PT Bank Mega Syariah				
PT Maybank Syariah Indonesia				
PT Bank Jabar Banten Syariah				
PT Bank Syariah Bukopin				
Cumban i data dialah manaliti 2017				

Sumber: data diolah peneliti, 2017

#### 3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa dokumen, arsip, maupun laporan yang dilaporkan di luar pihak peneliti (Sudaryono, 2017:187). Dalam laporan ini menggunakan data laporan keuangan dari Bank Umum Syariah pada periode 2012 sampai dengan 2016. Selain itu peneliti juga menggunakan artikel ilmilah berupa jurnal, skripsi, tesis dan menggunakan juga buku yang mendukung untuk penelitian ini, tidak lupa menggunakan sumber internet untuk mengakses laporan keuangan pada website Otoritas Jasa Keuangan mapun website bank syariah yang resmi yang diteliti.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman peneliti dalam bentuk lembar pengamatan atau yang lainnya. Metode studi pustaka adalah mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini (Sudaryono, 2017: 215). Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah 55 data, yang diambil dari 11 sampel terpilih dikalikan dengan periode penelitian selama lima tahun dari tahun 2012 sampai 2016.

# 3.7 Definisi Operasional Variabel

A. Nilai Perusahaan (Y)

Secara sederhana *Economy Velue Added* didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian dari modal perusahaan (*the return on company's capital*) dengan biaya modal (*cost of capital*), Selanjutnya angka EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sedangkan angka EVA yang negative mengindikasikan adanya perusahaan (penurunan) nilai dari modal yang digunakan selama periode tertentu. Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) seperti perbankan syariah, EVA merupakan suatu ukuran yang mencerminkan jumlah absolut nilai pemegang saham yang diciptakan atau dirusak pada masing-masing tahun (Septinawati, 2016).

Secara langsung EVA merupakan selisih laba operasional setelah pajak ( *Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of* Capial). Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA. Secara sederhana perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dapat diasumsikan dengan pendekatan keuangan dengan laba bersih ditambah biaya bunga. Namun dikarenakan penelitian ini menggunakan objek bank syariah maka tidak menggunakan biaya bunga yang digantikan dengan biaya bagi hasil. Sehingga perumusan NOPAT berubah sebagai berikut:

NOPAT = Laba Bersih + Biaya Bagi Hasil

- 2. *Cost of capital* dapat diasumsikan dari biaya rata-rata tertimbang dikalikan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Sehingga ada beberapa tahapan rumus untuk mendapatkan *Cost of capital*, sebagai berikut :
  - a. Menghitung Biaya Hutang (*Cost of Debt*) yang membagi antara biaya bagi hasil dan total hutang yang akan menghasilkan (Kd) selanjutnya akanberubah notasi menjadi (Kd\*) karena adanya pajak penghasilan dalam peraturan setiap perusahaan. Biaya hutang dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = \frac{Biaya \ Bagi \ Hasil}{Hutang}$$
, kemudian berubah menjadi  $Kd^* = Kd \ (1-Tax)$ 

b. Biaya Ekuitas (*Cost of Equit*) yang membagi antara laba bersih dengan ekuitas dengan simbol (Ke). Perhitungan ini dapat dilihat pada laporan laba rugi sekaligus neraca. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Ke = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total ekuitas}$$

3. Menghitung Weighted Averange Cost of Capital (WACC) merupakan biaya modal rata-rata, yang didapat dari biaya hutang (Kd\*), biaya ekuitas (Ke) dan perhitungan struktur modal perusahaa yang terbagi menjadi dua yaitu komponen hutang (Wd) yang terbentuk dengan membagi antara total hutang dan total asset, dengan rumus Wd, yaitu:

$$Wd = \frac{Hutang}{Total Asset}$$

dan komponen modal atau ekuitas (We) yang terbentuk saat membagi total e ekuitas dengan total asset, dengan rumus We, yaitu :

$$We = \frac{Ekuitas}{Asset}$$

Selanjutnya menghitung penjumlahan hasil dari komponen hutang dan komponen modal ekuitas perusahaan dan dari keseluruhan sehingga didapatkan WACC sebagai berikut :

$$WACC = (Kd*.Wd) + (We.Ke)$$

4. Invested Capital (IC) yang terdiri dari hutang dan ekuitas yang merupakan komponen modal dalam suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk mengelola perusahaan tersebut kemudian dikurang dengan non interest bearing liabilities. Dalam perbankan syariah, non interest bearing liabilities merupakan kewajiban segera lainnya yang dimana tidak ada biaya bunga, kemudia Investes Capital dapat dihasilkan dari total aktiva yang dikurangi non interest bearing liabilities yang digambarkan sebagai berikut:

IC = Total Aktiva - non interest bearing liabilities

5. Yang terakhir mencapai biaya modal atau *cost od Capital* yang didapat dari *Weighted Averange Cost of Capital* dikalikan dengan *Invested Capital* atau dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CoC = WACC * IC$$

Selanjutnya tahap terakhir adalah pencapaian EVA dari *Net Operating After Tax* dikurangai dengan *Cost of Capital* atau dapat digambarkan sebabagi berikut :

EVA = NOPAT - CoC.

Dari perhitungan akan diperoleh pandangan dengan intrepestasi sebagai berikut :

- Jika EVA > 0, maka hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2. Jika EVA < 0, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 3. Jika EVA = 0, maka hal ini menunjukan posisi "impas" karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kredit maupun pemegang saham (Karamoy, 2013).

# B. Profitabilitas (X1)

Penelitian yang yang dilakukan oleh Raditya (2016) menunjukkan hasil kinerja keuangan dalam profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Return on Assets merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menentukan seberasa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return on Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\textit{Hasil pengembalian atas asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

# C. Maqashid Syariah Index (X2)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan maqashid syariah index yang mengacu pada penelitian Omar dan Djuljastri (2008) yang menggunakan Simple Addictive Weighted Method (SAW) yang diterapkan juga oleh Antonio (2012). Metode ini adalah sebuah metode pengambilan keputusan atribut ganda (MADM) yang akan dijelaskan sebagai berikut: Pengambil keputusan (DM) harus mengidentifikasi terlebih dahulu atribut utama dan nilai intra atributnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan atribut adalah tujuan-tujuan pencapaian maqasid syariah bagi perbankan nasional (Syahputra, 2015:56). Sedangkan atribut adalah 10 unsur-unsur dan indikator kinerja sebagaimana dipaparkan menurut Mohammed (2008) pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Index

Model Pengukuran Maqashid Syariah Index					
Konsep/	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Sumber	
Tujuan				Data	
Educating	D1.	E1. Hibah	R1. Hibah	Laporan	
Individual	Meningkatkan Pengetahuan	Pendidikan	pendidikan/total pendapatan	tahunan	
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/ total biaya	Laporan tahunan	
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya	Laporan tahunan	
3	D3. Menciptakan kesadaran masyarkat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/ total biaya	Laporan tahunan	
Estabilising Justice	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yanga adil	E5. Profit Equalization Reserves (PER)/ total pendapatan	Laporan tahunan	
	D5. Produk & Layanan terjangkau	E6. Biaya yang terjangkau	R6. Mudharabah dan Musyarakah modes /total investasi	Laporan tahunan	
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank non bunga	R7. Pendapatan Non Bunga /total pendapatan	Laporan tahunan	
Public	D7.	E8. Rasio Laba	R8. Laba bersih/	Laporan	
Interest	Profitabilitas		total aktiva	tahunan	
	D8. Distribusi	E9. Pendapatan	R9. Zakat/laba	Laporan	
	kekayaan dan laba	personal	bersih	tahunan	
	D9. Investasi	E10.Rasio	R10. Penyaluran	Laporan	
	pada sektor riil	investasi pada sektor riil	untuk investasi/ total penyaluran	tahunan	

Sumber: Muhammad, 2008

Dimensi (D), Elemen (E), dan Rasio Kinerja (R) pada model pengukuran *maqashid syariah index* dimaksudkan untuk mempermudah memahami dan menjelaskan rincian dari setiap model tersebut, sehingga dimensi untuk setap model *maqashid syariah index* dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Educating individual, memiliki dimensi antara lain:

## a. (D1) Meningkatkan pengetahuan

Bank svariah memiliki kewaiiban ikut berperan serta dapat mengembangkan pengetahuan tidak hanya untuk pegawai tetapi juga untuk masyarakat banyak seperti pemberian beasiswa dan penerimaan mahasiswa magang. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank menyalurkan beasiswa melalui hibah pendidikan (E1) dan melalukan penelitian (E2). Rasio pengukuran yang diukur melalui seberapa besar dana hibah pendidikan terhadap total pendapatan bank (R1) dan untuk rasio penelitian terhadap total baiaya (R2). Semakin besar pemberian hibah pendidikan melalui beasiswa dan peneltian yang dikuluarkan oleh bank syariah, berarti menunjukkan bank syariah peduli dan perhatian terhadap peningkatan kemampuan pegawai dan masyarakat.

# b. (D2) Menambah dan meningkatkan kemampuan baru

kewajiban untuk meningkatkan Bank syariah memiliki dan pengetahuan pegawainya, hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian bank syariah terhadap pelatian pegawainya (E3). Rasio seberapa pengukuran diukur melalui syariah yang besar bank melaksanakan pelatian terhadap total biaya (R3).

- c. (D3) Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah

  Bank syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan
  masyarakat khususnya tetang perbankan syariah dengan melakukan
  sosialisasi dan publikasi secara bertahap dalam bentuk informasi produk
  bank syariah, operasional dan system ekonomi syariah (E4). Rasio
  pengukuran yang diukur melalui biaya publisitas terhadap total biaya (R4)
- 2. Estabilising justice, memiliki dimensi antara lain:
  - a. (D4) Kontrak yang adil

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya (E5). Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara. Ukuran yang digunakan adalah rasio *profit equalization reserve* (PER) bank syariah terhadap total pendapatan. Namun, untuk bank syariah di Indonesia, PER belum diterapkan secara penuh dan belum ada bank syariah yang melaporkan tingkat PER dalam laporan tahunnya, oleh karena PER tidak dapat digunakan terkait keterbatasan data.

b. (D5) Produk dan layanan terjangkau

Bank syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dalam produk biaya yang terjangkau (E6) untuk masyarakat dalam meningkatkan funsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melakui transaksi bagi hasil. Rasio yang digunakan pengukuran berupa nilai *mudharabah* atau *musyarakah* terhadap total investasi (R6).

## c. (D6) Penghapusan ketidakadilan

Bank syariah memiliki kewajiban untuk tidak melanggar aturan bahwa bank syariah harus bebas riba, karena riba adalah menyebabkan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Oleh karena itu bank syariah dituntut untuk tidak adanya produk bank non bunga (E7). Rasio yang digunakan untuk ini adalah pendapatan nn bunga terhadap total pendapatan (R7).

## 3. Public Interest, memiliki beberapa dimensi sebagai berikut :

#### a. (D7) Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat keuntungan pada bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai tetapi berdampak juga pada semua *stakeholder* perbankan syariah pada rasio laba (E8). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank melalui laba bersh terhadap total aktiva pada bank syariah.

#### b. (D8) Distribusi kekayaan dan laba

Bank syariah wajib menyalurkan kekayaan dari pendapatan personal (E9) kepada semua golongan, penyaluran ini dilakukan bank syariah melalui dana zakat yang dbayarkan bank syariah terhadap laba bersih bank syariah (R9).

# c. (D9) Investasi pada sektor riil

Perkembangan bank syariah diharapkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang ada pada sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad yang digunakan saat ini diharapkan banyak yang mengarah ke sektor riil seperti

pertanian, pertambangan, kontruksi, manufaktur dan usaha mikro (E10). Pengukuran yang dilakukan adalah dengan melihat penyaluran untuk investasi terhadap total investasi (R10).

Verifikasi pembobotan model pengujuran kinerja maqashid syariah untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk pengukuran diatas, penelitian Mohammed (2008) telah mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pembobotan Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah Index

rembobota	ii widdel Feligukurai	i Kinerja Maqashid Sya	arian index
Tujuan	Rata-rata	Unsur-unsur	Rata-rata
	Pmbobotan (skala	11/0.1/A	pembobotan
	100%)	AO (),	(skala100%)
Educational	30	E1. Hibah	24
		pendidikan/donasi	4
		E2. Penelitian	27
		E3.Pelatian	26
	- 0	E4. Publisitas	23
/		Total	100
Justice	41	E5. Pengembalian	30
	L'ADA	yang adil	
11		E6. Harga Priduk	32
		terjangkau	
11 0	6 6	E7. Produk Non	38
		Bunga	
		Total	100
Public Interest	20	E8.Rasio Laba Bank	33
	"/ PEDDI	E9.Transfer	30
	CHIL	Pendapatan	
		E10.Rasio Investasi	37
		ke sektor riil	
		Total	100

1. Pengambil keputusan memberikan pembobotan pada masing-masing atribut dan intra atribut dalam penelitian ini. Bobot tiap-tiap atribut maupun intra atribut telah disajikan sebelumnya dan telah diverifikasi oleh beberapa ahli.

2. Pengambil keputusan kemudian mendapatkan total skor dari masingmasing bank dengan cara mengalikan tingkatan skala pada masingmasing atribut dengan mengevaluasi koresponden yang didapatkan untuk masingmasing intra atribut dan menambahkan skor total untuk produk. Secara matematis, perhitungan indicator kinerja (PI) untuk tujuan pertama (O1), (P2) untuk tujuan kedua (O2), dam (P3) untuk tujuanketiga (O3) digambarkan sebagai berikut:

Dimana:

1. W1 = bobot untuk tujuan syariah yang pertama (diambil dari tabel 3.4)

- 2. E1 = bobot untuk unsur pertama dari tujuan yang pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 3. E2 = bobot untuk unsur kedua dari tujuan yang pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 4. E3 = bobot untuk unsur ketiga dari tujuan yang pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 5. E4 = bobot untuk unsur keempat dari tujuan yang pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 6. R1 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 7. R2 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 8. R3 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 9. R4 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (diambil dari tabel 3.4)
- 10. W2 = bobot untuk tujuan syariah yang kedua (diambil dari tabel 3.4)
- 11. E5 = bobot untuk unsur pertama dari tujuan yang kedua (diambil d**ari tabel** 3.4)
- 12. E6 = bobot untuk unsur kedua dari tujuan yang kedua (diambil dari tabel 3.4)
- 13. E7 = bobot untuk unsur ketiga dari tujuan yang kedua (diambil dari tabel 3.4)

- 14. R5 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan kedua (diambil dari tabel 3.4)
- 15. R6 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan kedua (diambil dari tabel 3.4)
- 16. R7 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan kedua (diambil dari tabel 3.4)
- 17. W3 = bobot untuk tujuan syariah yang ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 18. E8 = bobot untuk unsur pertama dari tujuan yang ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 19. E9 = bobot untuk unsur kedua dari tujuan yang ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 20. E10 = bobot untuk unsur ketiga dari tujuan yang ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 21. R8 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 22. R9 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (diambil dari tabel 3.4)
- 23. R10 = nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (diambil dari tabel 3.4)

Total perhitungan secara keseluruhan dari indikator kinerja dan rasio kinerja atas masing-masing tujuan untuk tiap-tiap bank menggambarkan *maqasid syariah indeks*. Maka dalam penelitian ini rumus *maqasid syariah indeks* diterjemahkan sebagai berikut:

$$MI = PI (O1) + P2 (O2) + P3 (O3)$$

Dengan kata lain, *maqasid syariah indeks* masing-masing bank adalah jumlah dari indikator kinerja yang dihitung berdasarkan tujuan pertama, kedua dan ketiga.

# D. Islamic Social Reporting (M)

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pengungkapan informasi ini terdiri dari enam indikator yang dipaparkan pada tabel index ISR berikut:



Tabel 3.5 Indeks ISR

No	Indikator	Indeks ISR  Item-item pengungkapan	Rujukan
1.	Investasi dan Keuangan	Dana riba, gharar (Ketidakjelasan), jumlah zakat, penggunaan dan penerimaan zakat, kebijakan keterlambatan pembayaran piutang dan nasabah bermasalah.	Haniffa (2002), Othman <i>et al</i> (2009), Haniffa dan Hudaib (2007)
2.	Produk dan Jasa	Status kehalalan produk sesuai dengan DSN, penjelasan produk, adanya keluhan konsumen, penanganan keluhan dan pelayanan konsumen, survei kepuasan pelanggan.	Haniffa (2002), Othman <i>et al</i> (2009), Haniffa dan Hudaib (2007)
3.	Karyawan	Kebijakan gaji dan remunerasi karyawan, kegiatan agama untuk karyawan, kebebasan beribadah di tempat kerja, liburan dan cuti, jam kerja karyawan, pendidikan dan training bagi karyawan, kebijakan reward dan punishment, keselamatan dan kesehatan karyawan, lingkungan kerja, keterlibatan karyawan, karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah dengan karyawan tingkat bawah, tempat beribadah memadai bagi karyawan, karyawan dari kelompok khusus.	Haniffa (2002), Othman et al (2009), Haniffa dan Hudaib (2007)
4.	Masyarakat	Shodaqoh, wakaf, qordhul hasan, kegiatan ekonomi Islam, partisipasi kegiatan sosial pemerintah, kegiatan sosial perusahaan, sponsor acara, beasiswa, pengembangan generasi, peningkatan kualitas masyarakat, kepedulian kepada anak yatim, penggunaan sumber daya.	Haniffa (2002), Othman <i>et al</i> (2009), Haniffa dan Hudaib (2007)
5	Lingkungan Hidup	Konservasi lingkungan, <i>Go Green</i> , kebijakan terkait lingkungan	Othman <i>et al</i> (2009), Haniffa dan Hudaib (2007)
6.	Tata Kelola Perusahaan	Profil dan kinerja komisaris, profil dan kinerja direksi, profil dan kinerja DPS, pendapatan dan	Haniffa (2002), Othman <i>et al</i> (2009), Haniffa dan

penggunaan dana non halal, struktur organisasi, penerapan kepatuhan terhadap syariah, kebijakan anti korupsi /internal audit, perkara hokum, kebijakan anti pencucian uang/anti penyaluran dana untuk kegiatan terorisme	Hudaib (2007)
---	---------------

Sumber: Ahzar: 2013

Dari ke enam aspek tersebut ada 50 total item yang diungkap. Pengungkakapan ini diukur dengan pemberian *scorring* dengan penilaian 0-1, yaitu apabila perusahaan mengungkapkan *item* yang telah ditetapkan maka akan diberi nilai "1", dan diberi nilai "0" jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut. Kemudian jumlah indeks pengungkapan ISR akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ahzar, 2013):

$$ISRIndex = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ISR}}{\text{Jumlah index pengungkapan ISR}} \times 100\%$$

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y dan satu variabel M yaitu sebagai pemoderasi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *maqashid syariah index* dan variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan satu variabel pemoderasi adalah *Islamic social reporting*. Definisi dari variabel dependen, independen dan moderasi dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Rumus	Rujukan
Probitabilitas	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{}$	Hery, 2016
		$ROA = {\text{Total aset}}$	
Maqashid	3	MI = PI (O1) + P2 (O2) + P3 (O3)	Mohammed,
Sharia Index	Tujuan		2008
	Syariah		
Nilai	EVA	EVA = Nopat – Biaya Modal	Septinawati,
Perusahaan			2016
Islamic Social	ISRDI	ISRIndex	Purnama,
Reporting	1	$= \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ISR}}{100\%} \times 100\%$	2016
	_\\\	$= \frac{100\%}{\text{Jumlah index pengungkapan ISR}} \times 100\%$	
		MALL	

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

#### 3.8 Analisis Data

Bertujun untuk menguji apakah ROA dan maqashid syariah index berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji apakah pengungkapan ISR dapat memperkuat hubungan antara ROA dan maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan mengunkapkan statistik deskriptif bahwa statisik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Aisyah, 2015:3). Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah, jika nilai tersebut terpenuhi memenuhi asumsi normaltas, serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

# 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji satistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji satistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > 0.05 maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015:15)

# 2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflastin factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance velue lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar berarti pula koefisen-koefisiennya tdak dapat ditaksir dengan mudah (Aisyah, 2015:23).

# 3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varan dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hal ini dimaksudkan bahwa varian penganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama  $(E(ei^2)) = \delta_i^2$ . Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas (Aisyah, 2015:25)

Heteroskedastisitas diuji dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalaha Y yangtelah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghazali, 2016:134).

#### Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu , seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

# 4. Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009) dalam Aisyah (2015) bertujuan mengujiapakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan menganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Uji Durbin-Watson pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu | e | dari suatu regresi

linier. Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas  $(d_u)$  dan batas bawah  $(d_f)$ . Durbin dan Watson mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_f$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Durbin dan Watson

Range	Keputusan	
O < dw <dl< td=""><td>Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang</td></dl<>	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang	
	perlu perbaikan	
dl< dw < du	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana	
	perbaikan akan lebih baik	
Du <dw<4-du< td=""><td>Tidak ada masalah autokorelasi</td></dw<4-du<>	Tidak ada masalah autokorelasi	
4-du < dw < 4-dl	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan	
	perbaikan akan lebih baik	
4-dl < d	Masalah autokorelasi serius	

Sumber: Aisyah, 2015

# 3.8.2 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel moderasi merupakan hubungan antar variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Sharma *et al.*, (1981) dalam Suliyanto (2011:206) membagi variabel moderator berdasarkan interaksi dengan variabel bebas menjadi 4 jenis, sebagai berikut:

- 1. Intervening, exogen, antecedent atau prediktor: Variabel moderator berhubungan dengan variabel independen dan dependen namun tidak berinteraksi dengan variabel independen (X).
- 2.  $Moderator\ Homologizer$ : Variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel independen maupun dependen dan tidak berinteraksi baik dengan variabel independen (X).
- 3. *Quasi Moderasi*: Variabel moderator berhubungan dengan variabel independen maupun dependen dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel bebas lainnya (X).

4. *Pure Moderator*: Variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel independen dan dependen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel independen (X).

Moderated Regression Analysis dapat diartikan sebagai uji interaksi yang dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas. Jika perkalian antara variabel moderasi dan variabel independen mendapatkan hasil signifikan, maka dapat diketahui bahwa variabel moderator tersebut benar-benar memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Suliyanto, 2011:212). Berikut adalah uji MRA pada penelitian ini yang menggunakan dua variabel independen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e$$

Variabel perkalian antara *Return on Asset* (ROA) (X<sub>1</sub>) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) (X<sub>2</sub>) dan *Islamic Social Reporting* (M) merupakan variabel moderating oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel *Islamic Social Reporting* (M) terhadap hubungan *Return on Asset* (ROA) (X<sub>1</sub>), *Maqashid Syariah Index* (MSI) (X<sub>2</sub>) dan *Economic Value Added* (Y). Dengan analisis regresi moderasi yang menggunakan metode interaksi, selanjutnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meregresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

2. Meregresikan variabel independen (X) dan variabel moderasi (M) terhadap variabel dependen (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \varepsilon$$

3. Meregresikan variabel independen (X), variabel moderasi (M) dan variabel interaksi (XM) terhadap variabel (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M \epsilon$$

Jika variabel M merupakan variabel moderating, maka koefisien  $\beta_4$  dan  $\beta_5$  harus signifikan pada  $\alpha < 0.05$  (Liana, 2009:94).

## 3.8.3 Pengaruh simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakab variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Yang memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Putri, 2015), yaitu:

- a. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nlai signifikan ( Sig ≤ 0,05 ),</li>
   maka hipotesis tidak dapat ditolak, in berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05),
   maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

# 3.8.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data . Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nlai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Putri, 2015).

# 3.8.5 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goofness of fit*nya. Secara statistik, ukuran ini dapat diukur menggunakan nilai statistik t (uji t) (Devi, 2014 dalam Dewantara 2017:70). Perhitungan satistik disebut signifikan secara satistik apabila uji statistik berada dalam daerah kritis (Ho ditolak), begitupun sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai statistiknya berada dalam daerah Ho diterima.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan varasi variabel dependen . Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05),</li>
   maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi ( Sig > 0,05),
   maka Ha di tolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

# **BAB IV**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data dari perusahaan yang diolah mengunakan software SPSS 23. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2012-2016. Jumlah bank umum syariah yang terdaftar dalam periode pengamatan di Indoenesia tahun 2012-2016 sebanyak 13 bank, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 11 perusahaan. Berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh yang sesuai untuk dijadikan obyek penelitian adalah 11 perusahaan selama 5 tahun. Gambaran tahap penyelesaian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tahap Penyeleksian Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum	13
	Syariah pada OJK periode tahun 2012 – 2016	
2	Bank syariah yang menerbitkan laporan	11
1	keuangan periode tahun 2012-2016 di	
	www.ojk.co.id dengan berbahasa Indonesia dan	
	menggunakan mata uang rupiah dalam	
	pelaporannya	
3	Bank Syariah yang berdiri sebelum tahun 2012	11

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah ditentukan dari 13 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016 terdapat 11 perusahaan bank syariah yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai

sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah

Daitai Nama Dank Umum Syarian				
No	Nama Bank Syariah			
1	PT Bank Muamalat Indonesia			
2	PT Bank Syariah Mandiri			
3	PT Bank BRI Syariah			
4	PT Bank BNI Syariah			
5	PT Bank Panin Dubai Syariah			
6	PT BCA Syariah			
7	PT Bank Victoria Syariah			
8	PT Bank Mega Syariah			
9	PT Maybank Syariah Indonesia			
10	PT Bank Jabar Banten Syariah			
11	PT Bank Syariah Bukopin			

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Informasi yang telah diperoleh dari data bank yang digunakan sebagai sampel maka dilakukan pengukuran profitabilitas, *maqashid syariah index*, *Islamic social reporting* dan nilai perusahaan. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Rasio

Tabel Perhitungan Rasio						
No	Tahun	Kode Bank	ROA	MSI	ISR	EVA
			X1	X2	M	Y
1		BMI	1.54	27,140	0.84	387,761
2		BSM	2.25	61,079	0.84	558,697
3		BRIS	1.19	33,965	0.68	151,358
4		BNIS	1.48	121,988	0.76	217,692
5		PBS	3.48	57,768	0.58	58,086
6	2012	BCAS	0.48	15,491	0.5	60,190
7		BVS	1.43	33,879	0.54	37,944
8		BMS	3.81	18,497	0.6	308,826
9		MSI	2.88	8,807	0.6	14,453
10		BJBS	0.67	24,187	0.7	139,840
11		BSB	0.55	8,873	0.72	19,346
12	1	BMI	1.37	30,965	0.82	702,352
13		BSM	1.53	82,520	0.82	593,000
14		BRIS	1.15	29,802	0.79	241,704
15		BNIS	1.48	116,905	0.78	555,313
16		PBS	1.03	56,612	0.68	183,247
17	2013	BCAS	1.01	26,148	0.54	88,687
18		BVS	0.50	45,751	0.6	60,760
19		BMS	2.33	29,206	0.62	498,191
20		MSI	2.87	9,151	0.6	5,680
21		BJBS	0.91	2,062	0.6	264,898
22		BSB	-0.69	37,369	0.8	23,635
23		BMI	0.17	31,604	0.86	911,368
24		BSM	0.17	38,520	0.76	618,688
25	2014	BRIS	0.08	31,738	0.82	457,926
26		BNIS	1.27	193,168	0.76	853,672
27		PBS	1.99	67,946	0.7	308,614

20	<u> </u>	DCAC	0.76	50 700	0.54	147 716
28		BCAS	0.76	58,722	0.54	147,716
29		BVS	-1.87	61,248	0.64	29,971
30		BMS	0.29	22,403	0.68	609,314
31		MSI	3.60	196,963	0.62	28,989
32		BJBS	0.72	1,637	0.68	365,956
33		BSB	0.27	30,193	0.78	319,718
34		BMI	0.20	19,738	0.86	908,222
35		BSM	0.56	42,491	0.78	591,528
36		BRIS	0.77	35,996	0.74	520,414
37	100	BNIS	1.43	204,147	0.84	817,619
38		PBS	1.12	297,779	0.74	378,786
39	2015	BCAS	0.96	20,086	0.58	221,547
40		BVS	-2.36	130,981	0.74	51,739
41		BMS	0.30	147,435	0.76	353,511
42		MSI	-20.13	229,354	0.62	34,977
43		BJBS	0.25	59,690	0.76	407,227
44		BSB	0.79	27,410	0.76	377,953
45		BMI	0.22	27,060	0.84	731,448
46		BSM	0.59	26,302	0.84	639,874
47	1	BRIS	0.95	30,676	0.86	380,055
48	100	BNIS	1.44	44,531	0.84	879,779
49		PBS	0.37	63,069	0.8	464,240
50	2016	BCAS	1.13	25,961	0.64	260,600
51		BVS	-2.19	153,754	0.7	43,915
52		BMS	2.63	20,874	0.84	278,893
53		MSI	-9.51	91,166	0.72	31,118
54		BJBS	-0.8	7,987	0.78	-24,881
55		BSB	0.76	13,286	0.8	411,685
Sumbor	: Data diolah pen	Jiti 2018		I		I

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

# 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statatistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* (X1) dan *maqashid syariah index* (X2), variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan *economic value added* (Y), dengan variabel moderasi *Islamic social reporting* (M). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi.

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	.55	73	.7085	.02737
X2	1637.00	297779.00	60583.2727	63769.77681
M	.50	.86	.7216	.10055
Y	-24881.00	911368.00	337888.0182	271234.8574
X1.M	.34	.61	.5113	.07443
X2.M	1113.16	220356.46	44044.9920	46511.87354

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *economic value added* (EVA) dari 11 sampel, memiliki nilai minimum -24881 yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016. Sedangkan nilai maximum 911368 di pegang oleh PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014. Rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perusahaan perbankan syariah tersebut sebesar 337888.0182 dengan standar deviasi 271234.8574.

Variabel independen *return on asset* (X1) dari 11 sampel menunjukkan besarnya nilai minimum dan maksimum yang dimiliki perbankan syariah. Nilai minimum sebesar 0,55 atau -20.13 yang dimiliki perusahaan PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Dan nilai maksimum .73 dimiliki beberapa perusahaan antara lain PT Panin Bank Syariah dengan nilai 3.48, PT Bank Mega Syariah dengan nilai 3,81, PT Bank Maybank Syariah Indonesia dengan nilai 2.88 pada tahun 2012, selanjutnya PT Bank Maybank Syariah dengan nilai 2.87 pada tahun 2013, dan juga tahun 2014 dengan nilai 3.60, yang terakhir PT Bank Mega Syariah dengan nilai 2.63 pada tahun 2016 Rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perusahaan perbankan syariah tersebut sebesar 0.7085 dengan standar deviasi 0.2737.

Variabel independen *maqashid syariah index* (X2) dari 11 sampel menunjukkan besarnya nilai minimum dan maksimum yang dimiliki perbankan syariah. Nilai minimum sebesar 1637 yang dimiliki perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2014. Dan nilai maksimum 297779 yaitu dimiliki oleh perusahaan PT Panin Bank Syariah pada tahun 2015. Rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perusahaan perbankan syariah tersebut sebesar 60583.2727 dengan standart deviasi 63769.77681.

Variabel moderasi *Islamic Social Reporting* (M) dari 11 sampel menunjukkan besarnya nilai minimum dan maksimum yang dimiliki perbankan syariah. Nilai

minimum sebesar 0.50 yang dimiliki perusahaan PT Bank Central Asia Syariah. Dan nilai maksimum sebesar 0.86 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT Bank Muamalat Syariah tahun 2014 dan 2015 dan juga PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perbankan syariah tersebut sebesar 0.7216 dengan standart deviasi sebesar 0.10055.

Variabel interaksi X1 dan M dari 11 sampel menunjukkan besarnya nilai minimum dan maksimum yang dimiliki perbankan syariah. Nilai minimum sebesar 0.34 yang dimiliki perusahaan PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Dan nilai maksimum sebesar 0.61 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012, PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 dan 2014, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT Bank Mega Syariah tahun 2016 Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perusahaan perbankan syariah tersebut sebesar 0.5113 dengan standart deviasi 0.7443.

Variabel interaksi X2 dan M dari 11 sampel menunjukkan besarnya nilai minimum dan maksimum yang dimiliki perbankan syariah. Nilai minimum sebesar 1113.16 yang dimiliki oleh PT Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 220356.46 yang dimiliki perusahaan PT Bank Panin Syariah tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari 11 sampel perusahaan perbankan syariah tersebut sebesar 44044.9920 dengan standar deviasi 46511.87354

# 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal (Aisyah, 2015:14). Untuk

menguji asumsi ini, peneliti menggunakan Uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000000
1 2 L S II	Std.	186013.092484
~///~	Deviation	40
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.088
, Dir	Negative	051
Test Satistik	A -	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

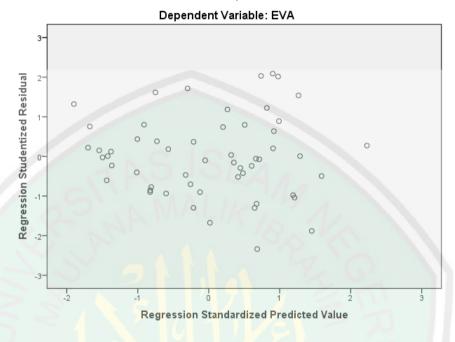
Dari tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0.200 lebih besar dari α (0.005). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, yang artinya sebaran residual distibusi normal (asumsi terpenuhi).

## 2. Uji Heteroskeditisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (sifat homogen) (Ghazali, 2016: 134):

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Scatterplot



Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y . Hal ini dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6
Uji Durbin-Watson
Model Summary<sup>b</sup>

-			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.482	195273.06946	2.183

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari uji diatas diperoleh nilai dari Durbin Watson 2.183. lebih dari nilai 2, maka hal ini membuktikan bahwa tidak ada maslah autokorelasi terpenuhi.

# 4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut uji multikolinearitas :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		1		Collinearit	y Satistiks	
Model	В	Std. Error		Beta		T	Sig.	Tolerance	ĭ
(Constant)	15187159.184		8055261.017	N A	-	1.885	.065		
ROA	-22091238.160		11213078.550	-2.22	29	-1.970	.054	.007	133.412
MSI		-7.639	4.683	-1.79	96	-1.631	.109	.008	126.304
ISR	-2415634	14.729	11999697.608	-8.95	55	-2.013	.050	.000	2061.631
X1.m	3565821	12.589	16750206.446	9.78	35	2.129	.038	.000	2201.107
X2.m	]	10.517	6.352	1.80	)3	1.656	.104	.008	123.625

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari hasil uji tersebut menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 1 dan nilai VIF lebih dari 10, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi mengalami hasil multikoleniaritas dan adanya interaksi yang kuat antara variabel bebas dan variabel moderator. Hal ini memiliki kecendurangn terjadi dalam uji MRA disebabkan pada variabel moderat ada unsur X1 dan X2 yang melakukan perkalian untuk melakukan interaksi, dimana hubungan multikolonieritas lebih dari 80% menimbulkan masalah dalam regresi, untuk mengatasi multikolinieritas, peneliti juga menggunakan uji nilai residu (Liana, 2009:93; Ghazali, 2016, 228).

### 4.1.4 Moderator Regression Analysis (MRA)

Dalam pengembangan model teoritis pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Maka dibuat model 3 persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \epsilon_i$$
....(1)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 M + \epsilon_i$$
 (2)

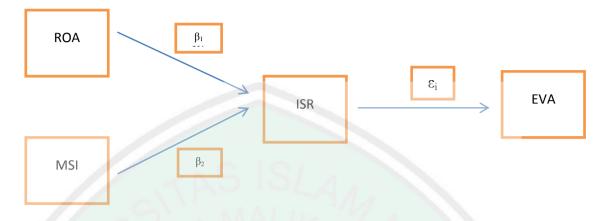
$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 M + \beta_4 X1.M + \beta_5 X2.M + \epsilon_i$$
....(3)

Jika persamaan (2) yaitu  $\beta_3$  signifikan dan persamaan (3) yaitu  $\beta_4$  dan  $\beta_5$  tidak signifikan atau Maka M bukanlah variabel moderator melainkan variabel *predictor* (independen). Jika persamaan (2) yaitu  $\beta_3$  tidak signifikan dan juga persamaan (3) yaitu  $\beta_4$  dan  $\beta_5$  tidak signifikan, maka M sebagai variabel *moderator homologizer*. Jika persamaan (2) yaitu  $\beta_3$  tidak signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka M sebagai variabel *pure moderator*. Jika persamaan (2) yaitu  $\beta_3$  signifikan dan (3) yaitu  $\beta_4$  dan  $\beta_5$  signifikan, maka variabel M sebagai *quasi moderator*.

#### 4.1.5 Uji Nilai Residu

Dalam penelitian ini pengujian variabel moderating perlu pengembangan metode dengan uji residu dikarenakan memiliki nilai multikolineritas (Ghazali, 2016). Langkah pengembangan model teoritis ini, dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara ilmiah variabel dan hubungan antar variabel yang dibuat dalam bentuk diagram jalur sebabagi berikut:

Gambar 4.2 Diagram dari model teoritis penelitian



Dengan persamaan regresi sebegai berikut:

1) M (ROA) = 
$$\alpha_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon_i$$

2) 
$$|\varepsilon_{i1}| = \alpha_0 + \beta_1 Y$$

Persamaan 1 bertujuan untuk mendapatkan nilai residual (ε<sub>i</sub>) masing-masing persamaan regresi variabel bebas terhadap variabel moderasi. Variabel Y kemudian akan diregresikan dengan nilai mutlak dari masing-masing residual untuk nantinya melihat apakah variabel M benar memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap atau tidak. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Persamaan 1

Persamaan 1 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1 (ROA), X2 (MSI), terhadap M (ISR). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel, tabel ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variabel	В	t <sub>hitung</sub>	Signifikan	Keterangan
Konstanta	0.585			
X1 (ROA)	0.184	0.345	0.732	Tidak signifikan
X2(MSI)	1.057E-7	0.462	0.646	Tidak signifikan
Koefisien Determinanasi (R <sup>2</sup> )	. 0 10	= -0.033		
F-hitung		= 0.129		
F-tabel		= 3.18		
Signifikansi F		=0.879		
t-tabel		= 2.007		
Standart Error		= 0.383		

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$M = 0.585 + 0.184X1 + 1.057x10^{7}X2 + 0.383$$

Dari hasil persamaan 1 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel bebas masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel M terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  yaitu 0.462 yang kurang dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.007 atau nilai signifikansi yaitu 0.646 yang lebih dari  $\alpha$  0.05.
- b. Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel M terlihat  $F_{hitung}$  yaitu 0.129 kurang dari  $F_{tabel}$  yaitu 3.81 atau dari nilai signifikansi yaitu 0.879 yang lebih dari  $\alpha$  0.05.
- c. Dengan angka R<sup>2</sup> yang didapatkan sebesar -0.033 atau koefisien determinasi 0.033 (-0.033%)

#### 2. Persamaan 2

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengatuh Y(EVA) terdapat abs\_e. Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda persamaan 2

Variabel	B t <sub>hitung</sub>		Signifikan	Keterangan	
Konstanta	0.086				
Y (EVA)	-7.411E-10	-0.028	0.977	Tidak Signifikan	
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )		-0.19			
t- table		2.006			
Standar Error		0.011			

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$|\varepsilon_i| = 0.086 - 7.411 \times 10^{10} \text{ Y} + 0.011$$

Dari hasil persamaan 2, dapat diketahui bahwa variabel Y berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabe; abs\_e1) (absolute e1) terlihat t<sub>hitung</sub> kurang dari t<sub>tabel</sub>, atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α. Dengan kata lain, variabel M (ISR) tidak memoderasi pengaruh varibel X1 dan X2 terhadap Y (EVA).

# 4.1.6 Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan atau secara bersama-sama mulai dari variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Persamaan 1 yaitu pengaruh X1, X2 terhadap Y(EVA), pengaruh 2 yaitu pengaruh X1,X2, M terhadap Y(EVA) dan persamaan 3 yaitu pengaruh X1,X2, M, X1.M,X2.M terhadap Y(EVA).

#### 1. Persamaan 1

Tabel 4.10 Uji F Persamaan 1 ANOVAª

Model	Į	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2664696224 10.957	2	13323481120 5.479	1.869	.164 <sup>b</sup>
	Residual	3706221163 528.025	52	71273483914 .000		
	Total	3972690785 938.982	54	1/1/		

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Persamaan 1 adalah persamaan regresi yang menjelaskan bahwa pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan derajat kepercayaan 5% dan derajat df<sub>1</sub> = 2 dan df<sub>2</sub> = 52 menyatakan variabel X1 (ROA) dan X2 (MSI) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Y(EVA). Terlihat dari nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel (1.869 < 3.18) atau tingkat signifikansi yang lebih dari  $\alpha$  (0,164 > 0,050).

#### 2. Persamaan 2

Tabel 4.11 Uji F Persamaan 2 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1870796756 875.295	3	62359891895 8.432	15.131	.000 <sup>b</sup>
Residual	2101894029	51	41213608413		
Total	063.687 3972690785 938.982	54	.013		1

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan bahwa pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan derajat kepercayaan 5% dan derajat df $_1$  = 3 dan df $_2$  = 51 menyatakan variabel X1 (ROA),X2 (MSI), M (ISR) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Y (EVA). Terlihat dari nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (15.131 > 2.79) atau tingkat signifikansi yang kurang dari  $\alpha$  (0,000 < 0,050

#### 3. Persamaan 3

Tabel 4.12 Uji F Persamaan 3 ANOVA<sup>a</sup>

M	Iodel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2104243774 855.903	5	42084875497 1.181	11.037	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1868447011 083.079	49	38131571654 .757		
	Total	3972690785 938.982	54			

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Persamaan 3 adalah persamaan regresi yang menjelaskan bahwa pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan derajat kepercayaan 5% dan derajat df $_1$  = 5 dan df $_2$  = 49 menyatakan variabel X1 (ROA),X2 (MSI), M (ISR) dan interaksi masing-masing variabel bebas dengan masing-masing variabel moderasinya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y (EVA). Terlihat dari nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (11.037 > 2,40) atau tingkat signifikansi yang kurang dari  $\alpha$  (0,000 < 0,050).

### 4.1.7 Uji Koefisisen Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 1. Persamaan 1

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 Model Summary<sup>b</sup>

			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.031	266970.94208	1.529

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Persamaan 1 adalah regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1(ROA) dan X2 (MSI) Terhadap Y (EVA). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Suqare* pada persamaan 1 sebesar 0.067 atau 6.7%. Artinya variabel Y (EVA) dijelaskan sebesar 6.7% oleh semua variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 93.3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar persamaan regresi.

### 2. Persamaan 2

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2
Model Summary<sup>b</sup>

model Califfically								
			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-			
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson			
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.440	203011.35045	2.315			

Sumber: diolah peneliti, 2018

Persamaan 2 adalah regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1 (ROA), X2 (MSI), M (ISR) terhadap Y(EVA). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* pada persamaan 2 sebesar 0.471 atau 47.1%. Artinya variable Y (EVA) dijelaskan sebesar 47.1% oleh semua variabel independen ditambah variabel moderasi sebagai variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 52.9 % dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar persamaan regresi.

#### 3. Persamaan 3

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3 Model Summary<sup>b</sup>

			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.482	195273.06946	2.183

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Persamaan 3 adalah regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1 (ROA), X2 (MSI), M (ISR) dan interaksi masing – masing variabel bebas dengan masingmasing variabel moderasinya terhadap Y(EVA). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* pada persamaan 2 sebesar 0.53 atau 53%. Artinya variable Y (EVA) dijelaskan sebesar 53% oleh semua variabel independen ditambah variabel moderasi sebagai variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar persamaan regresi.

#### 4.1.8 Uji Hipotesis

#### 1. Persamaan 1

Persamaan 1 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel X1 (ROA) dan X2 (MSI) terhadap Y (EVA) . Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji regresi linier berganda persamaan 1

F	masii Oji regre	si milei seige		
Variabel	В	$\mathbf{t}_{ ext{hitung}}$	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-1589548.494			
X1 (ROE)	2680940.740	1.924	0.060	Tidak signifikan
X2(MSI)	0.464	0.775	0.442	Tidak signifik <b>an</b>
Koefisien Determinanasi (R <sup>2</sup> )		= 0.067		
F-hitung F-tabel		= 1.869 $= 3.18$		
Signifikansi F		= 0.164		
t-tabel		= 2.007		
Standart Error		= 999749.737		

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel X1 (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  (1.924 < 2.007), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.060 > 0.050).
- b. Variabel X2 (MSI) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  (0.775 < 2.007), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.442 > 0.050).

#### 2. Persamaan 2

Persamaan 2 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1(ROA), X2 (MSI), M (ISR) terhadap Y (EVA). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

В	t <sub>hitung</sub>	Signifikan	Keterangan
-2594608.195	91		
2364682.139	2.229	0.030	Signifikan
0.282	0.618	0.539	Tidak signifika <b>n</b>
1718493.054	6.239	0.000	Signifikan
/ a 1 1	= 0.471	70	
	= 15.131		
	= 2.79		
	= 0.000		
	= 2.008		
	=777114068		
	-2594608.195 2364682.139 0.282	-2594608.195  2364682.139  0.282  0.618  1718493.054  6.239  = 0.471  = 15.131 = 2.79 = 0.000 = 2.008	-2594608.195  2364682.139  0.282  0.618  0.539  1718493.054  6.239  0.000  = 0.471  = 15.131  = 2.79  = 0.000  = 2.008

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -2594608.195 + 2364682 X1 + 0.282 X2 + 1718493.054 M + 777114.068$$
 ....(2)

- a. Variabel X1 (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang lebih dari  $t_{tabel}$  (2.229 > 2.008), atau dari nilai signifikansi yang kurang dari  $\alpha$  (0.030 > 0.050).
- b. Variabel X2 (MSI) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  (0.618 < 2.008), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.539 > 0.050).

c. Variabel M (ISR) berpengaruh signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dati nilai hitung  $t_{tabel}$  yang lebih dari  $t_{tabel}$  (6.239 > 2.008), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.000 < 0.050).

### 3. Persamaan 3

Persamaan 3 adalah persamaan regresi yang menjelaskan tentang pengaruh X1(ROA), X2 (MSI), M (ISR), dan interaksi masing-masing variabel bebas dengan msaing-masing variabel moderasinya terhadap Y (EVA). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3

Variabel	В	t <sub>hitung</sub>	Signifikan	Keterangan		
Konstanta	15187159.18	1-4 1 //c	13	$\mathfrak{D}$		
X1 (ROE)	-220091238.2	-1.970	0.054	Tidak signifikan		
X2(MSI)	-7.639	-1.631	0.109	Tidak signifikan		
M (ISR)	-24156344.7	-2.013	0.050	Tidak signifikan		
X1.M	35658212.59	2.129	0.038	Signifikan		
X2.M	10.517	1.656	0.104	Tidak Signifikan		
Koefisien Determinanasi (R <sup>2</sup> )		= 0.530				
F-hitung		= 11.037				
F-tabel		= 2.29				
Signifikansi F		= 0.000				
t-tabel		= 2.010				
Standart Error		= 8055261.017				

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

Y = 15187159.18 -22091238.2 X1 - 7.639 X2 + 24156344.7 M +35658212.59 X1.M + 10.517 X2.M + 8055261.017.....(3)

- a. Variabel X1 (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  (-1.970 < 2.010), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.054> 0.050).
- b. Variabel X2 (MSI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  (-1.631 < 2.010), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.109 > 0.050).
- c. Variabel M (ISR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (EVA) terlihar dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-2.013 < 2.010), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0.050 > 0.050).
- d. Variabel X1 (ROA) dengan variabel M (ISR) sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (EVA) terlihat dari nilai hitung t<sub>tabel</sub> yang lebih dari t<sub>tabel</sub> (2.129 > 2.010), atau dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (0,038 < 0.050). Variabel M (ISR) memoderasi pengaruh variabel X1 (ROA) terhadap Y (EVA) dikarenakan pengaruh interaksinya signifikan. Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila peningkatan sebesar 35658212.59 variabel X1 (ROA) dengan variabel Y (EVA) sebagai variabel moderasi akan meningkatkan variabel Y (EVA) sebesar 35658212.59 secara signifikan atau dengan kata lain variabel moderasi M (ISR) memperkuat pengaruh X1 (ROA) terhadap Y karena merubah arah pengaruh menjadi positif</p>

e. Variabel X2 (MSI) dengan variabel M (ISR) sebagai variabel moderasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y (EVA) terlihat dari nilai hitung  $t_{tabel}$  yang lebih dari  $t_{tabel}$  (1.656 < 2.010), atau dari nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,104 > 0.050). Variabel M (ISR) tidak memoderasi pengaruh variabel X2 (MSI) terhadap Y (EVA) dikarenakan pengaruh interaksinya tidak signifikan

### 4.1.9 Uji MRA

Berdasarkan tabel 4.15, 4.16, 4.17 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 393043.185 - 47208.240 X1 + 0.011 X2 + \varepsilon_i$$
 .....(1)

$$Y = -938926.734 + 3735 X1 + 0.040 X2 + 1788 M + \varepsilon_i$$
 .....(2)

$$Y = -9394 + 1119 X1 - 1.744 X2 + 1867 M - 1716 X1.M + 2.590 X2.M + \varepsilon_i$$
 (3)

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas bahwa diperoleh informasi bahwa variabel M (ISR) untuk hubungan X1(ROA) terhadap Y(EVA) sebagai *quasi moderator* dan varibel M(ISR) untuk hubungan X2(MSI) terhadap Y(EVA) sebagai *prediktor*.

#### 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2016:192). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang tepat dalam menentukan nilai perusahaan, dimana tingkat profitabilitas yang menghasilkan laba tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Melalui pencapaian laba

tersebut perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham dan menarik investor lain, meningkatkan pertumbuan perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Andreani, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.17 maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan yang artinya tingkat pertumbuhan dan penurunan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengembalian atas asset dalam profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjadi tolak ukur investor untuk menilai perusahaan tersebut baik atau buruk walaupun nilai profitabilitas tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas bukan ukuran terpenting untuk menilai perusahaan, namun ada faktor lain untuk menilai perusahaan.

Disisi lain, periode pengamatan dalam jangka waktu periode 2012-2016 perbankan Indonesia mengalami tren perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, begitupula pada komposisi asset perbankan syariah yang didominasi oleh dua Bank Umum Syariah terbesar, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, secara teori asset industri perbankan yang terkonsentrasi pada sedikit perusahaan saja dapat menimbulkan risiko konsentrasi (concentrated risk) sehingga apabila terjadi permasalahan pada sedikit perusahaan tersebut maka akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan syariah secara keseluruhan (LPKS, 2016), berikut merupakan data pertumbuhan asset dari tahun 2012-2016:

Gambar 4.3 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Sumber: OJK, 2016

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2016 mengalami perlambatan pertumbuhan yang disebabkan belum meratanya industry perbankan syariah nasional juga dapat dilihat dari nilai *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) yang dapat memperlihatkan tingkat konsentrasi industri. Berdasarkan standart internasional HHI yang dikeluarkan oleh Departemen Kehakiman dan Komisi Perdagangan Federal Amerika Serikat, sebuah industri yang memiliki nilai HHI diatas 0.24 atau diatas 25% dapat dikategorikan sebagai industri yang sangat terkonsentrasi, sedangkan industri yang memiliki nilai HHI antara 15%-25% dikategorikan sebagai industri yang cukup terkonsentrasi. Untuk 2016 Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri digabungkan secara kolektif memiliki nilai HHI 17,10% terhadap perbankan syariah nasional atau bisa dianggap cukup terkonsentrasi.

Disisi kelembagaan pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah yang disebabkan selama tahun 2016 beberapa bank

umum syariah masih melakukan konsolidasi internal dan pemanfaatan jaringan kantor bank induk dalam bentuk layanan syariah bank dan layanan syariah. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya produktifitas untuk menghasilkan laba pada beberapa perusahaan perbankan syariah yang digambarkan pada tabel perkembangan jaringan kantor perbankan syariah, sebagai berikut :

Tabel 4.19 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

1 criticalisating	on our range			2 0 3 002 20022	
CITP	2012	2013	2014	2015	2016
BUS	11	11	11	12	13
Jumlah Kantor BUS	1.745	1.998	2.151	1.990	1.869

Sumber: OJK, 2017

Berdasarkan analisa diatas bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian Hermawan, Sigit dan Afiyah (2014) dam Putri (2015), yang bertolak belakang dengan penelitian Gultom, dkk (2013), Nofrita (2013) dan Raditya (2016).

#### 4.2.2 Pengaruh *Magashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

Maqashid syariah index merupakan konsep pengukuran berdasarkan maqashid syariah yang bertujuan untuk mengukur kinerja yang menyesuaikan dengan tujuan syariah. Pengukuran nilai perusahaan dengan kinerja yang ada tidak hanya dengan membandingkan tingkat antar keduannya yaitu antara kinerja keuangan dan non keuangan, tetapi lebih disatukan dengan pengukuran saat ini untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang kompetitif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya (Afrinaldi, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian 4.17 maka dapat disimpulkan bahwa *maqashid* syariah index berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa peningkatan maupun penurunan maqashid syariah index tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Perusahaan belum memperhatikan tingkat tujuan syariah yang berprospek baik dan memberikan maslaha untuk perusahaan. Aam (2014) menyatakan bahwa investor lebih berfokus pada kinerja bersifat keuangan walaupun sifat kinerja keuangan memiliki kelemahan antara lain, yang pertama manajer bertindak untuk jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang yang sesuai dengan tujuan syariah dan kedua pengukuran *maqashid syariah index* hanya menjadi informasi tambahan bagi investor belum menjadi pengaruh utama untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan rendahnya tingkat rata-rata maqashid syariah index senilai 60583 yang disebabkan belum terpenuhinya indikator pada magashid syariah index yang pertama adalah pendidikan, dimana perbankan syariah banyak yang tidak menyalurkan dananya untuk hibah pendidikan, secara global yang menyalurkan dana hibah pendidikan hanya Bank Muamalat Indoneia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Syariah dan Bank Victoria Syariah dan rendahnya penyaluran untuk penelitian dan pelatihan yang mengakibatkan kurangannya pengembangaan pada sumber daya manusia yang unggul dibidang perbankan syariah. Sumber daya manusia perbankan syariah sangat diperlukan sebagai penyambung informasi kepada investor, agar investor mengetahui secara jelas tata cara dan tujuan dari investasi. Menurut Aam (2016) lemahnya pemahaman sumber daya manusia dalam perbankan syariah khususnya praktisi mengakibatkan terhambatnya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, sedangkan yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dimulai dari memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perbankan syariah dan sistem teknologi informasi serta perbaikan struktur dan terjalin harmonisasi pengaturan dan pengawasan yang dirasa mampu menyelesaikan permasalahan industri perbankan syariah demi tercapainya tujuan syariah.

Berdasarkan data statistik OJK tahun 2017 yang menunjukkan jumlah tenaga kerja perbankan syariah tahun 2016 mencapai 51.110 orang yang tersebar pada 1.869 kantor yang setiap tahun akan terus meningkat dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah, namun proses pengisian lowongan pada perbankan syariah masih menggunakan sistem tambal sulam atau dapat dikatakan sumber daya manusia pada perbankan syariah kurang pengetahuan tentang syariah. Menurut Sukarela Batunanggar selaku Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan OJK bahwa sumber daya manusia perbankan syariah perlu adanya standarisasi untuk mendorong sumber daya manusia perbankan syariah yang unggul dengan dikembangkannya progam studi syariah dan perlu adanya pusat penelitian dan pengembangan sumber daya manusia bertaraf dunia yang saling bersinergi untuk menghasilkan integrasi lebih baik antara ilmu syariah dan ilmu ekonomi modern. Hal ini dapat menunjang perbankan syariah yang dibentuk dari sumber daya manusia yang unggul agar menciptakan kepercayaan bagi investor perbankan syariah (Masyrafina, 2017).

Indikator selanjutnya adalah keadilan, dimana tingkat keadilan yang dilakukan dengan pendistribusian melalui produk dan layanan dalam akad mudharabah dan musyarakah yang bersifat investasi menunjukkan lebih rendah dari pada akad murabahah yang bersifat konsumtif, yang sesuai dengan penelitian Fitriyah.,dkk (2016) menunjukkan dana yang disalurkan didominasi akad murabahah disbanding dengan akad mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016, akad mudharabah dan musyarakah dibawah tingkat dari

murabahah yang menunujukkan presentasi murabahah mencapai 56,78%, sedangkan mudharabah 6,07% dan musyarakah 31,10% yang ditunjukkan pada gambar berikut :

70% 60% 50% 20% 10% 2014 2012 2013 2015 2016 Musyarakah Murabahah Ijarah Mudharabah Qardh Sumber: OJK, 2016

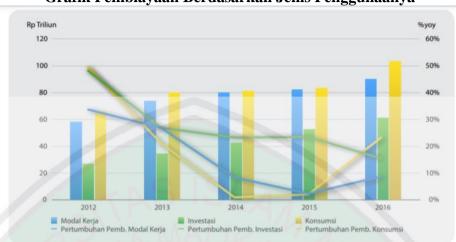
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Akad Mudharabah dan Musyarakah

Dari segi sifat atau kegunaan dari akad pada laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016 menunjukkan kontribusi akad murabahah dengan tingkat kegunaan untuk konsumsi mencapai tingkat tertinggi, dibanding dengan kontribusi akad mudharabah dan musyarakah dengan tingkat kegunaan untuk investasi yang

kurangnya minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perbankan syariah

tergolong rendah, walaupun terdapat kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan

yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaanya

Sumber: OJK, 2016

Indikator terakhir *maqashid syariah index* adalah pencapaian kesejahteraan dimana tingkat kesejahteraan dilihat dari pengelolaan dan penyaluran dana zakat, pada periode penelitian 2012-2016 ada beberapa perbankan syariah yang belum konsisten untuk melaporkan pengelolaan penyaluran dana zakat pada laporan keuangan antara lain Bank Panin Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Jawa Barat Syariah, Bank Victori Syariah dan Bank Bukopin.

Oleh karena itu, konsep *maqashid syariah index* yang merupakan tujuan syariah secara keseluruan untuk mencapai maslahah, dimana segala indikator harus terpenuhi demi tercapainya tujuan syariah, namun pada penelitian ini menunjukkan belum tercapainya *maqashid syariah index* pada perbankan syariah yang berarti investor belum dapat menjadikan maqashid syariah index sebagai ukuran penilaian perusahaan karena perbankan syariah belum secara keseluruhan menjalankan *maqashid syariah index* secara baik dan perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan tujuan syariah serta adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisa diatas bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian Fitriyah., dkk (2016) dan bertolak belakang dengan penelitian Lindasari (2017), disisi lain penelitian tentang *maqashid syariah index* cukup sedikit yang menggunakan varibel ini sebagai variabel independen.

4.2.3 Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan

Antara Profitabilitas Dan Maqashid Syariah Index Dengan Nilai Perusahaan

Islamic Social Reporting merupakan konsep yang dikembangkan dan dikomplikasi dari item standart CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institusions) dengan tujuan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk meningkatkan transparasi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Purnama, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.17 bahwa *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dalam bentuk *Islamic Social Reporting* mampu memperkuat hubungan profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan. Yusuf (2016:3) menyatakan bahwa perusahaan adalah makhluk masyarakat dan karena itu mesti memberikan hubungan timbal balik atas permintaan masyarakat. Hal ini dimaksud, dimana kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan terhadap masyarakat, sebagai bagian dari aktivitas bisnis. Begitupun, sebaliknya dimana kesejahteraan masyarakat bergantung kepada laba yang dihasilkan perusahaan yang akan diberikan kepada masyarakat melalui progam kewajiban sosial untuk pengembangan masyarakat maupun karyawan. Dengan adanya progam tersebut menjadi salah satu cara untuk mengurangi atau kritikan dari

masyarakat, Van, Horne (2015) juga menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan perusahaan dilihat dari tanggung jawab perusahaan atas karyawan, pendidikan, kegiatan sosial dan bencana alam.

Disisi lain, variabel *Islamic Social Reporting* tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk *maqashid syariah index* karena *Islamic Social Reporting* bukan sebagai variabel moderator prediktor. Oleh karena itu *Islamic Social Reporting* tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderator untuk keseluruhan, seperti dalam penelitian ini *Islamic Social Reporting* tidak dapat memoderasi hubungan *maqashid syariah index* dengan nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai MSI yang masih rendah dikarenakan beberapa perusahaan perbankan syariah belum mengalokasikan dananya untuk hibah pendidikan, penelitian dan masih ada perbankan syariah yang belum menyisihkan dana zakat dan dana yang disalurkan masih didominasi oleh murabahah yang bersifat konsumtif dibanding dengan akad mudharabah dan musyarakah yang bersifat investasi, selain itu juga penelitian mengenai *Islamic social reporting* cukup sedikit yang menggunakan variabel moderasi.

#### 4.2.4 Pembahasan MRA

Dari hasil uji MRA pada tabel 4.19 bahwa variabel *Islamic social reporting* adalah merupakan variabel *quasi moderator* untuk ROA terhadap nilai perusahaan dan variabel *prediktor* untuk MSI terhadap nilai perusahaan.

### 4.2.5 Kajian Integratif Islam

Berdasarkan hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *maqashid Syariah Index* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan serta *Islamic social reporting* mampu memoderasi hubungan antara

ROA dengan nilai perusahaan akan tetapi tidak dapat memoderasi *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor penentu dalam menentukan investasi dengan menilai suatu perusahaan bukan dari rasio keuangan maupun kinerja non finansial yang berfokus pada tujuan syariah perusahaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa apabila faktor yang menunjang nilai perusahaan belum sesuai, maka perusahaan mengupayakan dengan pendekatan mengoptimalkan kewajiban syariahnya. Hal tersebut dilakukan guna mempererat hubungan perusahaan perbankan syariah dengan investor dan menjaga nama baik perusahaan dengan kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Dalam al – Qur'an surat an-Nisa ayat 86 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: "Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuati penghormatan, maka balaslah pernghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu".

Ayat ini menjelaskan mengenai hubungan interaksi manusia yang menghasilkan bentuk masyarakat yang luas. Jadi dapat dipahami bahwa hubungan baik perusahaan dengan investor dalam bentuk melaksanakan kewajiban syariah dalam bentuk yang nyata berupa kepedulian sosial dapat menambah ketertarikan investor-investor untuk berinvestasi di perbankan syariah.

#### BAB V

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh profitabilitas dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic social reporting* sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya pertumbuhan dan penurunan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2. *Maqashid syariah index* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya peningkatan atau penurunan *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3. *Islamic social reporting* mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak dapat memoderasi hubungan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan sara**n-saran** sebagai berikut :

#### 1. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat yang akan berinvestasi pada perbankan syariah dengan sistem yang Islami harus memperhatikan dari berbagai aspek tidak hanya dari segi profitabilitas tetapi juga tujuan syariah dan kepedulian sosial dari

perusahaan tersebut. Hal ini diakibatkan perusahaan dalam meningkatkan nilai bukan hanya dari segi profitabilitas saja namun juga dari segi yang lain.

### 2. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Bagi perusahaan perbankan syariah sebaiknya memperhatikan aspek penting untuk keberlangsungan perusahaan tersebut dimasa datang agar investor lebih tertarik untuk berinvestasi ke dalam perbankan syariah.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggunakan variabel yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian tersebut. Terutama variabel bebas yang digunakan untuk meneliti, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17 dapat diketahui niai *R square* pada persamaan 3 sebesar 0.530 atau 53%. Artinya EVA (Y) dijelaskan 53% oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel atau faktor di luar persamaan regresi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdilla, Dzikron. (2014). **Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas Bank Syariah**, *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Afrinaldi. (2015). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Peneliti Madya*, 1-23.
- Ahzar, F. R. (2013). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call Of Papers Sancall*, 477-483.
- Aisya, E. N. (2015). *Statistik Deskriptif: Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS 21.0.*Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisya, E. N. (2015). Statistik Infresensial Parametrik: Contoh Penelitian unruk Riset Keuangan Strategi Dengan Alat Analisis SPSS 21.0. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Andriani, Siska. (2017). Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Socail Responsibility sebagai Variabel Moredari, Skripsi. Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya.
- Antonio, M. S. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 012-029.
- Astutik, Y. T. (2015). *Islamic Social Reporting Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Banyumi, M. R. (2016). Valuasi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Free Cash Flow To The Firm (FCFF), *Tesis* (tidak dipublikasi). Progam Studi Hukum Islam Pascarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Brigham, H. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essensials Of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.

- Fitriyah, N., Alamsyah., & Herlina, P. (2016). Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Nasional Aksioma*, 15(2), 72-95.
- Ghifari, Muhammad A., Handoko, Lukman & Endang, Ahmad Y. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47-66.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulton, R., Agustina & Wijaya. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 51-60.
- Hamidi, M. (2016, September 16). Bank Syariah? Asosial.REPUBLIKA. diperoleh tanggal 20 September 2017 dari http://www.republika.co.id/berita/kora/opini-koran/16/09/16/ofwb87.bank.syariah.asosial.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective Indonesian. Management & Accounting Research, 1, 128-146.
- Hermawan, Sigit & Maf'ulah, Afiyah. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103-118.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia.
- Horne, Van, J. M. (2001). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan terjemahan oleh Dewi Fitriasari*, (2005). Jakarta: Salemba Empat.
- Ifham, A. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Jauhar, A. A.-M. (2009). Maqashid Syariah. Jakarta: AMZAH.
- Karamoy, J. T. (2013). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- Latupono, S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsobility terhadap Nilai Perusahaan Good Corporate Governance Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu& Riset Akuntansi*, 1-15.

- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informatika Dinamik*, 17 (2) 90-97.
- Listyana, B. C. (2014). Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Masyrafina, I. (6 Maret, 2017). *Aset Bank Syariah Meningkat Tajam*. Diperoleh pada 23 September, 2017, REPUBLIKA: http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/03/06/ome769415-aset-bank-syariah-meningkat-tajam.
- Mohammad, M. O., Shahwan, Syahidawati. (2013). The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 13, 75-84.
- Mohammed, M. O. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Department of Economics, Kulliyyah of Economics and Management Sciences*, International Islamic University Malaysia, 1-17.
- Munawaroh, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis & Riset Akuntansi*, 1-17.
- Mustanti, F. (2016). Nilai Perusahaan Dengan Metode Valuasi EVA (Economic Value Added) dan Valuasi dengan FCF (Free Cash Flow to The Firm) (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nguyen, V. (2013). **Discounted Cash Flow and Economic Value Added Methode** in Corporate Valuation. *Tesis*, Degree Programme in International Business Lahti University of Applied Sciences.
- Nofrita, Ria. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadp Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktor Yang Terdaftar di BEI), Skripsi (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Othman, R. T. (2009). Determinant of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies in Bursa Malayasia. *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20.
- Pamungkas, Raditya. D. (2016). **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate dan Pengungkapan Corporate**

- Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014, *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purnama, M. Ikhsan. (2014). **Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan bank Syariah di Indonesia,** *Tesis*. Manajemen dan Perbankan Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Putri, H. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keunagan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahayu, T. (2013). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2011), Skripsi (tidak publikasi). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusydiana, Aam S., Parisi, Salman A. (2016). The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqashid Index and Profitability. *Global review of Islamic Economics and Busines, IV*(1), 001-014.
- Saoqi, A. A. (2017). Analyzing The Performance of Islamic Banking Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach . *Jurnal Ekonomi Islam*, 29-50.
- Septinawati, Vera. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, Anton., Sodiq, Amirus. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(1), 178-200.
- Sugiono. (2005). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syahputra, M. W. (2015). **Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014**. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wangsawidjaja, A. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia.

www.ojk.co.id diakses pada 28 November 2018

Yusuf, M. Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik. Depok: Kencana.



### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Alfina Rossa Damayanti

Tempat, tanggal lahir: Kediri, 10 Juli 1996

Alamat Asal : Jalan Watu Gede 289 RT 03 RW 02 Kandat Kab. Kediri

Alamt Kos : Jalan Mertojoyo Barat Dalam No 23 Malang

Telepon : 083117931635

E-mail : damarossa07@gmail.com

Sosial Media : @Alfnarossa

### Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Kusuma Mulia Kandat

2002-2008 : SDN Banjaran 6 Kota Kediri

2008-2011 : SMP Al Huda Kota Kediri

2008-2014 : MAN Kediri II Kota Kediri

2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2014 : Pelatihan Bank Syariah

(Diselenggarakan oleh Bank Muamalat Malang dan STIE INDO

CAKTI )

2015 : Edukasi Pasar Modal

(Diselenggarakan oleh Galeri Investasi BEI-UIN Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

2017 : Pelatihan Leadership Camp Nasional III Generasi Baru Indonesia

(GenBI) (Diselenggarakan Bank Indonesia Pusat).

## Pengalaman Organisasi

1. 2013-2014 : Sekretaris Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kota Kediri

2. 2014-2015 : Muhharikah Mabna Fatimah Az-Zahra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 3. 2015-2016 : Bendahara Komunitas Sahabat Pendamping Jurusan Perbankan Syariah (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2015-Sekarang: Anggota Departemen Sumber Daya Manusia BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5. 2017-Sekarang: Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Korkom Malang

Malang, 26 Maret 2018

Alfina Rossa Damayanti

# **Data Mentah**

No	Tahun	Kode Bank	ROA	MSI	ISR	EVA
			X1	X2	M	Y
1		BMI	1.54	27,140	0.84	387,761
2		BSM	2.25	61,079	0.84	558,697
3		BRIS	1.19	33,965	0.68	151,358
4		BNIS	1.48	121,988	0.76	217,692
5	251	PBS	3.48	57,768	0.58	58,086
6		BCAS	0.48	15,491	0.5	60,190
7	- 5.	BVS	1.43	33,879	0.54	37,944
8	3/	BMS	3.81	18,497	0.6	308,826
9	( )	MSI	2.88	8,807	0.6	14,453
10		BJBS	0.67	24,187	0.7	139,840
11	2012	BSB	0.55	8,873	0.72	19,346
12	1	BMI	1.37	30,965	0.82	702,352
13	60,	BSM	1.53	82,520	0.82	593,000
14	7/	BRIS	1.15	29,802	0.79	241,704
15		BNIS	1.48	116,905	0.78	555,313
16		PBS	1.03	56,612	0.68	183,247
17		BCAS	1.01	26,148	0.54	88,687
18		BVS	0.50	45,751	0.6	60,760
19		BMS	2.33	29,206	0.62	498,191
20	2013	MSI	2.87	9,151	0.6	5,680

21		BJBS	0.91	2,062	0.6	264,898
22		BSB	-0.69	37,369	0.8	23,635
23		BMI	0.17	31,604	0.86	911,368
24		BSM	0.17	38,520	0.76	618,688
25		BRIS	0.08	31,738	0.82	457,926
26		BNIS	1.27	193,168	0.76	853,672
27		PBS	1.99	67,946	0.7	308,614
28		BCAS	0.76	58,722	0.54	147,716
29		BVS	-1.87	61,248	0.64	29,971
30		BMS	0.29	22,403	0.68	609,314
31		MSI	3.60	196,963	0.62	28,989
32		BJBS	0.72	1,637	0.68	365,956
33	2014	BSB	0.27	30,193	0.78	319,718
34	7	BMI	0.20	19,738	0.86	908,222
35		BSM	0.56	42,491	0.78	591,528
36		BRIS	0.77	35,996	0.74	520,414
37		BNIS	1.43	204,147	0.84	817,619
38		PBS	1.12	297,779	0.74	378,786
39		BCAS	0.96	20,086	0.58	221,547
40		BVS	-2.36	130,981	0.74	51,739
41		BMS	0.30	147,435	0.76	353,511
42		MSI	-20.13	229,354	0.62	34,977
43	2015	BJBS	0.25	59,690	0.76	407,227

44		BSB	0.79	27,410	0.76	377,953
45		BMI	0.22	27,060	0.84	731,448
46		BSM	0.59	26,302	0.84	639,874
47		BRIS	0.95	30,676	0.86	380,055
48		BNIS	1.44	44,531	0.84	879,779
49		PBS	0.37	63,069	0.8	464,240
50		BCAS	1.13	25,961	0.64	260,600
51		BVS	-2.19	153,754	0.7	43,915
52		BMS	2.63	20,874	0.84	278,893
53		MSI	-9.51	91,166	0.72	31,118
54		BJBS	-0.8	7,987	0.78	-24,881
55	2016	BSB	0.76	13,286	0.8	411,685

### **OUTPUT SPSS**

## Lampiran 1. Asumsi Klasik

Persamaan 1

Normalitas Residual

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** 

	ingor ov Simi	Unstandardi
		zed Residual
N	- NS 1	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	261980.390
	Deviation	96566
Most Extreme	Absolute	.099
Differences	Positive	.099
77	Negative	067
Test Statistic	6 6 1 1 1	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

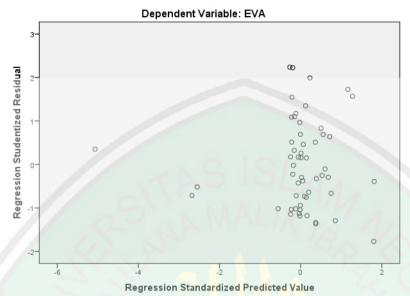
		UP	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.031	266970.9420 8	1.529

a. Predictors: (Constant), MSI, ROA

b. Dependent Variable: EVA

### Heterokedastisitas (scatterplot)





Persamaan 2

Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N	1.1	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000000
11 40	Std.	197291.5697
11 340	Deviation	6713
Most Extreme	Absolute	.060
Differences	Positive	.058
	Negative	060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Autokorelasi

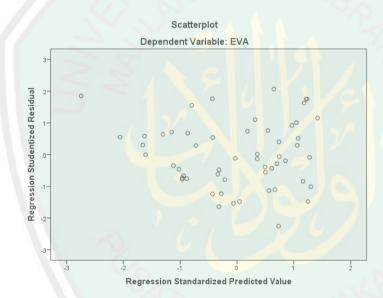
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.686ª	.471	.440	203011.3504	2.315

a. Predictors: (Constant), ISR, ROA, MSI

b. Dependent Variable: EVA

Heterokedastisitas (scatterplot)



### Persamaan 3 Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	186013.0924
	Deviation	8440
Most Extreme	Absolute	.088
Differences	Positive	.088
1/20	Negative	051
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Autokorelasi

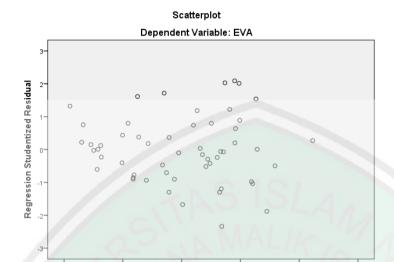
Model Summary<sup>b</sup>

		1 .	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	.728ª	.530	.482	195273.0694 6	2.183

a. Predictors: (Constant), X2.m, X1.m, ROA, MSI, ISR

b. Dependent Variable: EVA

### Heterokedastisitas (scatterplot)



Regression Standardized Predicted Value

Lampiran 2. Regresi Moderasi output SPSS

Persamaan 1. (Pengaruh ROA(X1) dan MSI(X2) terhadap EVA(Y) )

Regression

**Descriptive Statistics** 

	Mean	Std. Deviation	N
EVA	337888.018	271234.8574	55
1	2	3	33
ROA	.7085	.02737	55
MSI	60583.2727	63769.77681	55

Variables Entered/Removeda

	Variables	Variables	
Model	Entered	Removed	Method
1	MSI, ROA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: EVA

b. All requested variables entered.

# **Model Summary**<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.031	266970.9420 8

a. Predictors: (Constant), MSI, ROA

b. Dependent Variable: EVA

# **ANOVA**<sup>a</sup>

		Sum of	IOL,	41		
Model	/ C	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2664696224		13323481120	1.000	.164 <sup>b</sup>
	(4)	10.957	2	5.479	1.869	.164
]	Residual	3706221163	50	71273483914		
		528.025	52	.000	$\sim$	
	Total	3972690785		1,2		
		938.982	54		70	

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), MSI, ROA

# **Coefficients**<sup>a</sup>

1 2	Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	My	
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constan t)	- 1589548.4 94	999749.73 7		-1.590	.118
ROA	2680940.7 40	1393771.7 37	.271	1.924	.060
MSI	.464	.598	.109	.775	.442

a. Dependent Variable: EVA

Persamaan 2 (Pengaruh ROA(X1), MSI (X2) dan M (ISR) Terhadap Y)

## Regresion

**Descriptive Statistics** 

2 escriptive statistics						
		Std.				
	Mean	Deviation	N			
EVA	337888.018	271234.8574	55			
	2	3	55			
ROA	.7085	.02737	55			
MSI	60583.2727	63769.77681	55			
ISR	.7216	.10055	55			

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ISR, ROA, MSI <sup>b</sup>	Ç.	Enter

- a. Dependent Variable: EVA
- b. All requested variables entered.

# Model Summary<sup>b</sup>

	_	7 /	Adjusted R	Std. Error of
Model	R	R Square	Square	the Estimate
1	.686ª	.471	.440	203011.3504

- a. Predictors: (Constant), ISR, ROA, MSI
- b. Dependent Variable: EVA

## **ANOVA**<sup>a</sup>

Mode	1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1870796756 875.295	3	62359891895 8.432	15.131	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2101894029 063.687	51	41213608413 .013		

Total	3972690785			
	938.982	54		

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), ISR, ROA, MSI

#### **Coefficients**<sup>a</sup>

	Coefficients					
			Standardiz ed			
	Unstand	ardized	Coefficient			
	Coeffi	cients	S			
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constan t)	- 2594608.1 95	777114.06 8	100	-3.339	.002	
ROA	2364682.1	1061070.1 78	.239	2.229	.030	
MSI	.282	.456	.066	.618	.539	
ISR	1 <mark>7</mark> 18493.0 54	275436.59 2	.637	6.239	.000	

a. Dependent Variable: EVA

# Persamaan 3. (Pengaruh ROA(X1), MSI(X2), ISR(M), X1.M, X2.M Terhadap EVA(Y) )

## Regression

## **Descriptive Statistics**

		Std.	
	Mean	Deviation	N
EVA	337888.018	271234.8574	55
	2	3	33
ROA	.7085	.02737	55
MSI	60583.2727	63769.77681	55
ISR	.7216	.10055	55
X1.m	.5113	.07443	55
X2.m	44044.9920	46511.87354	55

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.m, X1.m,		Enton
	ROA, MSI, ISR <sup>b</sup>	·	Enter

- a. Dependent Variable: EVA
- b. All requested variables entered.

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.482	195273.0694 6

- a. Predictors: (Constant), X2.m, X1.m, ROA, MSI, ISR
- b. Dependent Variable: EVA

# **ANOVA**<sup>a</sup>

	Sum of	NA			
Model	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2104243774	5	42084875497	11.037	.000 <sup>b</sup>
	855.903	3	1.181	11.037	.000
Residual	1868447011	49	38131571654		
	083.079	49	.757		
Total	3972690785	54			
	938.982	34			

- a. Dependent Variable: EVA
- b. Predictors: (Constant), X2.m, X1.m, ROA, MSI, ISR

#### Coefficients<sup>a</sup>

			Standardized		
	Unstandardize	d Coefficients	Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	15187159.18 4	8055261.017		1.885	.065

ROA	-				
	22091238.16	11213078.550	-2.229	-1.970	.054
	0				
MSI	-7.639	4.683	-1.796	-1.631	.109
ISR	-				
	24156344.72	11999697.608	-8.955	-2.013	.050
	9				
X1.m	35658212.58	16750206.446	9.785	2.129	.038
	9	10,002001110	5.705	2.12)	.050
X2.m	10.517	6.352	1.803	1.656	.104

a. Dependent Variable: EVA

Lampiran 3. Regresi Moderasi Output SPSS Metode Residual

## Regression

Persamaan 1 (Pengaruh antara ROA(X1) dan MSI(X2) Terhadap ISR(M) )

**Descriptive Statistics** 

	Mean	Std. Deviation	N
ISR	.7216	.10055	55
ROA	.7085	.02737	55
MSI	60583.2727	63769.77681	55

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

	Variables	Variables	N 15 \
Model	Entered	Removed	Method
1	MSI, ROA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ISR

b. All requested variables entered.

**Model Summary**<sup>b</sup>

_				Touci Summui	J		
Ī				Adjusted R	Std. Error of		
	Model	R	R Square	Square	the Estimate		
	1	$.070^{a}$	.005	033	.10221		

a. Predictors: (Constant), MSI, ROA

b. Dependent Variable: ISR

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

	12110 712									
		Sum of		Mean						
Model		Squares	df	Square	F	Sig.				
1	Regression	.003	2	.001	.129	.879 <sup>b</sup>				
	Residual	.543	52	.010						
	Total	.546	54							

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), MSI, ROA

## **Coefficients**<sup>a</sup>

	22		lardized icients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.585	.383	A I	1.528	.133
	ROA	.184	.534	.050	.345	.732
	MSI	1.057E-7	.000	.067	.462	.646

a. Dependent Variable: ISR

## Persamaan 2. (Pengaruh EVA(Y) Terhadap AbsRes\_4)

## Regression

## **Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
AbsRes_4	.0853	.05145	55
EVA	337888.018	271234.8574	55
	2	3	33

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

	Variables	Variables	
Model	Entered	Removed	Method
1	EVA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: AbsRes\_4b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.004 <sup>a</sup>	.000	019	.05193	1.791

a. Predictors: (Constant), EVAb. Dependent Variable: AbsRes\_4

## **ANOVA**<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	l Regression	.000	1	.000	.001	.977 <sup>b</sup>
	Residual	.143	53	.003		77
L	Total	.143	54			

a. Dependent Variable: AbsRes\_4b. Predictors: (Constant), EVA

## Coefficients<sup>a</sup>

			lardized icients	Standardized Coefficients		
Model		B Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.086	.011		7.606	.000
	EVA	-7.411E-10	.000	004	028	.977

a. Dependent Variable: AbsRes\_4

No	Indikator Kinerja (2012)	BMI	BSM	BRIS	BNIS	PBS	BCAS	BVS	BMS	MSI	BJBS Z	BSB
1	Hibah Pendidikan	115.2	208.8	0	0	0	1152	0	0	0	0	0
2	Penelitian	1522.8	1676.7	0	0	0	0	0	0	0	1215	0
3	Pelatihan	951.6	951.6	6552	3510	9282	0	0	5.46	0	0>	0
4	Publisitas	3198.6	3076.4	1104	5106	5589	1311	2898	11.04	1449	828	3483
	Total PI(01)	5788.2	5913.5	7656	8616	14871	2463	2898	16.5	1449	2043	3483
1	Pengembalian yanga adil	10437.3	3271.8	11931	105780	20787	2497	17343	4	5781	15990	1918
2	Mudharabah&Musyarakah	5641.6	44083.2	3542.2	2230.3	6691.1	2372	9972	8003	0	4592	1878
3	Produk bank non bank	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558
	Total PI(02)	17636.9	48913	17031.2	109568.3	29036.1	6427	28873	9565	7339	22140	5354
1	Rasio Laba	10.1	14.5	7.8	9.7	22.9	554	8	17.5	19	4.4	36.3
2	Zakat	1914	2760	3720	1500	0	186	2100	18	0	0	0
	Rasio Investasi pada			( 1			VIL	)			A	
3	sektor riil	1790.8	3478	5550	2294	13838	5861	0	8880	0	0	0
	Total PI(03)	3714.9	6252.5	9277.8	3803.7	13860.9	6601	2108	8915.5	19	4.4	36.3
	TOTAL MI	27140	61079	33965	121988	57768	15491	33879	18497	8807	24187.4	8873.3

**LIBRARY OF MAULANA MALI** 

No	Indikator Kinerja (2013)	BMI	BSM	BRIS	BNIS	PBS	BCAS	BVS	BMS	MSI	BJBS	BSB
1	Hibah Pendidikan	0	0	0	0	0	1008	0	0	0	<b>5</b> 0	0
2	Penelitian	1360.5	4422.6	0	0	0	0	0	0	0	<b>E</b> 0	0
3	Pelatihan	2106	912.6	1326	2574	9516	0	0	2.34	0	0	0
4	Publisitas	3111.9	1531.8	2001	6417	1104	6900	6072	6.9	1794	_22	1656
	Total PI(01)	6578.4	6867	3327	8991	10620	7908	6072	9.24	1794	22	1656
1	Pengembalian yanga adil	11265.8	2349.3	12300	79950	27798	14765	23370	5904	5781	<b>1</b> -29	31980
2	Mudharabah&Musyarakah	6757.8	61664	4592	2361.6	5611.3	664	10758.4	8528	0	393	1390
3	Produk bank non bank	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558
	Total PI(02)	19581.6	65571.3	18450	83869.6	34967.3	16987	35686.4	15990	7339	1980	34928
1	Rasio Laba	9	10	7.5	9	6.7	666.6	33	15.1	18.9	-60	45.5
2	Zakat	2280	2820	840	2280	3840	571	3960	12600	0	0	0
3	Rasio Investasi pada sektor riil	2516	7252	7178	21756	7178	15.4	0	592	0	A MA	740
	Total PI(03)	4805	10082	8025.5	24045	11024.7	1253	3993	13207.1	18.9	60	785.5
	TOTAL MI	30965	82520.3	29802.5	116905.6	56612	26148	45751.4	29206.34	9151.9	2062	37369.5

LIBRARY OF MAU

No	Indikator Kinerja (2014)	BMI	BSM	BRIS	BNIS	PBS	BCAS	BVS	BMS	MSI 💆	BJBS	BSB
1	Hibah Pendidikan	0	0	0	0	0	864	1152	0	0	0	0
2	Penelitian	1547.1	4779	0	0	0	0	0	0	<b>(</b> )0	0	0
3	Pelatihan	6162	5304	780	1872	11466	0	0	3.3	<b>5</b> 0	0	1248
4	Publisitas	2622	897	1725	3657	16905	897	1656	4.13	2415	26.2	2622
	Total PI(01)	10331.1	10980	2505	5529	28371	1761	2808	7.43	2415	26.2	3870
1	Pengembalian yanga adil	9118.8	15990	15006	177120	22509	16973	49200	9717	186960	0	23370
2	Mudharabah&Musyarakah	5694	2505.9	4854.4	5641.6	12595.2	641	6560	10364	3739.2	0	564
3	Produk bank non bank	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558
	Total PI(02)	16370.8	20053.9	21418.4	184319.6	36662.2	19172	57318	21639	192257.2	1558	25492
1	Rasio Laba	11.2	11.2	5.2	8.3	13.1	501	12.3	19	23	47.5	17.8
2	Zakat	2028	2718	780	1980	2160	288	0	72		6	0
	Rasio Investasi pada sektor		1 2			9/9	/ ,			ΛH		
3	riil	2863.2	4756.9	7030	1332	740	37000	1110	666	1998	0	814
	Total PI(03)	4902.4	7486.1	7815.2	3320.3	2913.1	37789	1122.3	757	2021	53.5	831.8
	TOTAL MI	31604.3	38520	31738.6	193168.9	67946.3	58722	61248.3	22403.43	196693.2	1637.7	30193.8

LIBRARY OF MAULANA MALIK

No	Indikator Kinerja (2015)	BMI	BSM	BRIS	BNIS	PBS	BCAS	BVS	BMS	MSI	BJBS	BSB
1	Hibah Pendidikan	0	0	0	0	0	720	4680	0	0	0	0
2	Penelitian	1620	3677.4	0	0	0	0	0	0	<b>2</b> 0	116	0
3	Pelatihan	1544.4	951.6	3120	1638	2574	0	0	390	0	0	1326
4	Publisitas	3312	966	1932	4347	14076	1539	759	0	1034	11.7	1311
	Total PI(01)	6476.4	5595	5052	5985	16650	2259	5439	390	1034	127.7	2637
1	Pengembalian yanga adil	1758.9	3567	13530	180810	275520	13407	103310	125086	224400	57640	21771
2	Mudharabah&Musyarakah	6232	3148.8	5116.8	6035.2	1443.2	524.8	19548.8	20073	2230	299.8	656
3	Produk bank non bank	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558
	Total PI(02)	9548.9	8273.8	20204.8	188403.2	278521.2	15489.8	124416.8	146717	228188	59497.8	23985
1	Rasio Laba	13.2	36.9	50	9.4	7.9	633.6	15.5	19.8	132	16.5	50.16
2	Zakat	0	27180	3660	1980	1860	1260	0	12	<b>m</b> 0	48	0
3	Rasio Investasi pada sektor riil	3700	1406	7030	7770	740	444	1110	296	<b>3</b> .1	0	738
	Total PI(03)	3713.2	28622.9	10740	9759.4	2607.9	2337.6	1125.5	327.8	135.1	64.5	788.16
	TOTAL MI	19738.5	42491.7	35996.8	204147.6	297779.1	20086.4	130981.3	147434.8	229357.1	59690	27410.16

LIBRARY OF MAULANA

No	Indikator Kinerja (2016)	BMI	BSM	BRIS	BNIS	PBS	BCAS	BVS	BMS	MSI ≥	BJBS	BSB
1	Hibah Pendidikan	0	0	0	0	0	4032	300	0	0	0	0
2	Penelitian	5815.8	6480	0	0	0	0	0	0	_0	121.5	0
3	Pelatihan	6466.2	1560	2964	1326	2964	0	0	23.4	9	0	1092
4	Publisitas	731.4	1173	897	3174	11174	404	0	62.1	1035	379.5	1932
	Total PI(01)	13013.4	9213	3861	4500	14138	4436	300	85.5	1035	501	3024
1	Pengembalian yanga adil	1685.1	2336.1	12792	13653	27186.6	5852	151174	12915	87330	5289	1968
2	Mudharabah&Musyarakah	6127	2624	5116.8	6035.2	10496	3280	573.6	102	1.8	196.8	6560
3	Produk bank non bank	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558	1558
	Total PI(02)	9370.1	6518.1	19466.8	21246.2	39240.6	10690	153305.6	14575	88889.8	7043.8	10086
1	Rasio Laba	14.5	38.9	62.7	9.5	24.4	745.8	14.4	17.16	132	52.8	50.1
2	Zakat	0	1800	3660	5160	2340	3060	0	18	_0	390	0
	Rasio Investasi pada sektor		. 9	2						=		
3	riil	4662	8732	3626	13616	7326	7030	134	6179	1110	0	126
	Total PI(03)	4676.5	10570.9	7348.7	18785.5	9690.4	10835.8	148.4	6214.16	1242	442.8	176.1
	TOTAL MI	27060	26302	30676.5	44531.7	63069	25961.8	153754	20874.66	91166.8	7987.6	13286.1

LIBRARY OF MAULANA MALIK



#### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 Jalan Gajayana Nomor 50 Με'ang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor: ...../F.EK/PP.00.9/9.2./2018

Malang, 23 Maret 2018

Hal : Surat Keterangan Penelitian

#### SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama

: Alfina Rossa Damayanti

NIM

: 14540050

Fakultas/Jurusan

: Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Universitas

: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian

: Pengaruh Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index Terhadap

Nilai Perusahaan Melalui Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun

2012-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb. Ketua G BEI-UIN,

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM. NIDT.19850820201608011047



ORIGI	NALITY REPORT	
		% UDENT PAPERS
PRIMA	ARY SOURCES	
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id	2%
4	www.aamslametrusydiana.com	2%
	repository.uinsu.ac.id	1%
	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
8	eprints.undip.ac.id	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id	

